

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP *GOING
CONCERN* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-
2015**

**MUQITA DJASMINE
8335132436**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**S1 Akuntansi
Konsentrasi Audit
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Jakarta
2017**

**ANALYSIS INFLUENCE OF LEVERAGE, PROFITABILITY,
AND PRIOR OPINION ON GOING CONCERN
MANUFACTURING COMPANY LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE PERIOD 2013-2015**

**MUQITA DJASMINE
8335132436**



**This essay is prepared as one of the requirements to obtain a degree in
Economics at the Faculty of Economics, University State of Jakarta**

**S1 Accounting
Concentration Of Auditing
Faculty Of Economics
University State Of Jakarta
2017**

ABSTRAK

Nama : Muqita Djasmine
Nomor Registrasi : 8335132436
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul :

ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Going concern adalah salah satu konsep yang paling penting yang mendasari pelaporan keuangan. Tanggung jawab utama perusahaan untuk menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar going concern dan tanggung jawab auditor untuk meyakinkan dirinya bahwa penggunaan dasar going concern oleh perusahaan adalah layak dan diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga merupakan indikator going concern yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Indikator pengaruh dalam penelitian ini adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan dilengkapi faktor pendukung lainnya yaitu profitabilitas perusahaan sebagai implikasi laba dan opini audit tahun sebelumnya sebagai perbandingan penerimaan opini audit tiap tahun penelitian.

Penelitian ini membahas tentang analisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini going concern. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive random sampling dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa variable leverage, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif pada penerimaan opini going concern.

Hasil dari hipotesis dan analisis variabel – variabel terkait, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit dengan indikator going concern, dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Sedangkan variabel profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit dengan indikator going concern dengan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,054 dan nilai signifikansi opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,991.

Kata Kunci: *Leverage, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Going Concern.*

ABSTRACT

Name : Muqita Djasmine
Registration Number : 8335132436
Program Study : SI Accounting
Title Of Essay :

*ANALYSIS INFLUENCE OF LEVERAGE, PROFITABILITY, AND PRIOR
OPINION ON ACCEPTANCE OF GOING CONCERN OPINION IN
MANUFACTURING COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
PERIOD 2013-2015*

Going concern is one of the most important concepts underlying financial reporting. The main responsibility of the company to determine the feasibility of preparing the financial statements using the basis of going concern and auditor's responsibility to convince itself that the use of going concern by the company is reasonable and adequately disclosed in the financial statements. Failure to fulfill leverage and or interest is a going concern which is widely used by the auditor in assessing the survival of a company. Indicator of influence in this research is failure to fulfill its leverage with other supporting factor that is profitability of company as earning implication and prior opinion as comparison of acceptance of audit opinion every period for this research.

This study discusses the analysis of the effect of leverage, profitability, and prior opinion on acceptance of going concern. The sample of this study was obtained by using purposive random sampling method by focusing on manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. Data analysis technique used in this research is logistic regression analysis technique. Based on the results of previous research note that the variable leverage, profitability, and opinion audit previous year had a positive effect on the acceptance of going concern.

Result of hypothesis and analysis of related variables, this research show that leverage variable have significant influence to going concern, with significance value equal to 0,016. While variable of profitability and audit opinion of previous year did not have influence to going concern opinion with profitability significance value equal to 0,054 and value of opinion of audit opinion of previous year equal to 0,991.


Keywords : Leverage, Profitability, Prior Opinion, Going Concern.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Diah Armeliza, SE, M.Ak</u> NIP. 19790429 200501 2 001	Ketua Penguji		18/8/17
<u>Petrolis Nusa Perdana, M. Acc</u> NIP. 19800320 201404 1 001	Sekretaris		15/8/17
<u>Susi Indriani, M.S.Ak</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Penguji Ahli		15/8/17
<u>Adam Zakaria M.Ak, Ph.D</u> NIP. 19750421 200801 1 011	Pembimbing I		15/8/17
<u>Dr. Ety Gurendrawati, SE, Akt., M.Si</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Pembimbing II		16/8/17

Tanggal Lulus: 13 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan Tinggi Negeri lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 13 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan



Muqita Djasmine

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan kasih dan karunia, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian. Laporan ini dibuat berdasarkan penelitian pengaruh leverage, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini going concern yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2013-2015.

Laporan ini disusun berdasarkan pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Peneliti menulis laporan peneliti ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana pada FE UNJ.

Pada kesempatan ini, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Ridho dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Dedi Purwana E.S, M.Bus. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta,
3. Adam Zakaria M.Ak, Ph.D selaku dosen Pembimbing satu laporan penelitian skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun laporan penelitian skripsi.

4. Dr. Ety Gurendrawati,SE,Akt.,M.Si selaku dosen Pembimbing dua laporan penelitian skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun laporan penelitian skripsi.
5. Dr.IGKA Ulupui,SE.,M.Si.,Ak,CA selaku Kordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ.
6. Nurrahmi Sabri selaku Orang tua, Achmad Farras selaku Suami, Nafeeza Mikhalya Farras selaku anak serta Muhammad Ridwan dan Syifa Putri Cindy selaku Adik yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada Peneliti.
7. Astrid Putri D. dan Syanz Nadya I. selaku sahabat yang mendukung kelancaran penelitian ini serta Teman – teman mahasiswa S1 Akuntansi 2013.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan laporan penelitian skripsi.

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan laporan ini, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk memperbaiki laporan ini. Semoga laporan ini dapat berguna bagi peneliti dan pembaca yang membaca laporan ini.

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	12
1. Teori Dasar.....	12
a. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
b. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	13
2. Penilaian Audit.....	15
3. Variabel Terikat (Variabel Y)	17

a. <i>Going Concern</i>	17
4. Variabel Bebas (Variabel X).....	17
a. Rasio Keuangan.....	17
b. <i>Leverage</i> (X1).....	19
c. Profitabilitas (X2).....	22
d. Opini Audit.....	26
e. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3).....	31
B. Hasil Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Teoritik.....	41
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	46
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	46
C. Metode Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampling.....	47
E. Oprasionalisasi Variabel penelitian.....	49
1. Definisi Konseptual.....	49
a. <i>Leverage</i>	49
b. Profitabilitas.....	50
c. Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	50
2. Definisi Operasional.....	50
a. <i>Leverage</i>	51
b. Profitabilitas.....	52

c. Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	53
3. Metode Pengumpulan Data.....	53
F. Metode Analisis Data.....	55
1. Statistik Deskriptif.....	55
2. Uji Hipotesis.....	55
a. Menguji Kelayakan Model Regresi.....	56
b. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>).....	57
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	58

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	59
1. Deskripsi Sampel Penelitian.....	59
2. Deskripsi Variabel Terikat (Variabel Y).....	60
a. <i>Going Concern</i>	60
3. Deskripsi Variabel Bebas (Variabel X).....	63
a. <i>Leverage</i> dan Profitabilitas.....	63
b. Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	66
B. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	68
1. Analisis Deskriptif.....	68
a. <i>Leverage</i>	69
b. Profitabilitas.....	70
2. Analisis Frekuensi.....	71
a. <i>Going Concern</i>	71
b. Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	73

3. Uji Hipotesis.....	75
a. Menguji Kelayakan Model Regresi.....	75
b. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test).....	77
c. Koefisien Determinasi (R ²).....	80
d. Pengujian Simultan.....	81
e. Uji Hipotesis Regresi Logistik.....	82
1.) Variabel Terikat (Going Concern).....	83
2.) Variabel Bebas (Leverage).....	83
3.) Variabel Bebas (Profutabilitas).....	83
4.) Variabel Bebas (Opini Audit Tahun Sebelumnya).....	84
f. Hasil Uji Hipotesis.....	84
1.) Hubungan Leverage dengan Opini <i>Going Concern</i>	84
2.) Hubungan Profitabilitas dengan Opini <i>Going Concern</i>	85
3.) Hubungan Opini Audit Tahun Sebelumnya dengan Opini <i>Going Concern</i>	86
C. Pembahasan Hipotesis Penelitian.....	86
1. Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Opini <i>Going Concern</i>	86
2. Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini <i>Going Concern</i>	88
3. Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun sebelumnya terhadap Opini <i>Going Concern</i>	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	92
B. Keterbatasan Penelitian.....	94
C. Implikasi Manajerial.....	95

D. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	101
RIWAYAT HIDUP.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

	<u>Halaman</u>
1. Lampiran perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 dan beserta opini auditnya.....	101
2. Lampiran data input perhitungan rasio <i>leverage</i> (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	104
3. Lampiran data input perhitungan rasio profitabilitas (<i>Return On Asset Ratio</i>).....	107
4. Lampiran Logistik Regresi.....	110
5. Lampiran Deskriptif.....	114

DAFTAR TABEL

	<u>Halaman</u>
Tabel II.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu	38
Tabel III.1 : Kriteria Sampel Penelitian.....	48
Tabel IV.1 : Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian.....	59
Tabel IV.2 : Distribusi Perusahaan berdasarkan jenis opini audit.....	61
Tabel IV.3 : Distribusi Rata-rata rasio perusahaan yang <i>Going Concern</i>	63
Tabel IV.4 : Distribusi variabel opini audit tahun sebelumnya.....	66
Tabel IV.5 : Statistik Deskriptif.....	69
Tabel IV.6 : Statistik Frekuensi <i>Going Concern</i>	72
Tabel IV.7 : Statistik Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelmnya.....	73
Tabel IV.8 : Hasil Uji Hosmer and Lemeshow.....	76
Tabel IV.9 : Uji Model Fit Konstata (Blok = 0).....	78
Tabel IV.10 : Uji Model Fit ENTER (Blok = 1).....	79
Tabel IV.11 : Koefisien Determinasi.....	80
Tabel IV.12 : Pengujian Simultan.....	81
Tabel IV.13 : Uji Hipotesis Parsial.....	82

DAFTAR GAMBAR

	<u>Halaman</u>
Gambar II.1 : Model Kerangka Penelitian.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi selalu mempunyai faktor resiko. Resiko tersebut ada yang terjadi dengan prediksi ada juga yang di luar prediksi. Setiap Investor menginginkan berinvestasi pada tempat yang mengandung resiko kecil. Untuk itu sebelum membuat keputusan investasi, mereka cenderung memeriksa kelayakan usaha dari perusahaan yang menjadi tempat investasinya. Persiapan yang baik oleh investor dengan meneliti dan menguasai informasi yang menyeluruh dan terpercaya merupakan kunci berinvestasi. Informasi menjadi suatu nilai yang sangat berharga bagi para investor dalam membuat keputusan investasinya.

Sejak terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang keadaan ekonomi yang selalu mengalami perubahan, hal ini membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Hal ini menjadi perhatian investor mengingat iklim investasi yang mulai tidak terprediksi. Dari tahun tersebut banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan gulung tikar, akibatnya banyak sektor ekonomi yang terimbas. Investor dalam hal ini sangat terkena imbasnya, karena nilai investasi yang di sertakan menuai rugi. Sehingga kelangsungan hidup perusahaan merupakan alasan para investor untuk menaruh investasinya.

Kelangsungan hidup perusahaan atau *Going concern* menjadi salah satu tolak ukur terpenting investor dalam keputusan berinvestasinya. Perusahaan – perusahaan dalam mengembang bisnisnya membutuhkan sejumlah modal usaha. Salah satu modal usaha tersebut berasal dari investor. Dalam hal menarik investor untuk berinvestasi, perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai cerminan dari kondisi perusahaan. Laporan keuangan ini menjadi media informasi kepada investor. Dari laporan keuangan, investor akan mengetahui keberlangsungan hidup atau *going concern* perusahaan.

Pada *website* Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 khususnya pada sektor manufaktur terdapat perusahaan yang sedang dipertanyakan keberlangsungan hidupnya antara lain PT. Ever Shine Tex Tbk., PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk., dan PT. SLJ Global Tbk, dan jumlah perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas di tahun 2013 terdapat 11 perusahaan kemudian terjadi peningkatan di tahun selanjutnya yaitu 2014 menjadi 12 perusahaan dan di tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah yang signifikan yaitu 31 perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjas, kondisi tersebut dapat diketahui pada opini yang dimiliki perusahaan pada laporan keuangan tahunannya. Oleh karena itu , laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur yang sangat penting bagi investor sebab laporan keuangan dapat memberikan gambaran diri perusahaan yang akan di investasikan oleh investor di masa sekarang dan masa yang akan datang. Sehingga untuk mempunyai informasi yang bisa dipercaya, investor sering kali melihat kepada opini hasil pemeriksaan audit laporan

perusahaan. Sehingga auditor mempunyai peranan yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Auditor memberikan opini sesuai dengan laporan keuangan yang di periksanya. Auditor dalam mengeluarkan opini melihat *going concern* sebagai indikator dalam mengeluarkan opini atas laporan keuangan. Indikator ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan.

Laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai 'laporan keuangan') adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan sebagaimana disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1, 2009:5). Dari PSAK tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah kebutuhan bagi para pengguna informasinya. Laporan keuangan dikatakan baik adalah jika laporan keuangan yang mampu memberikan informasi yang berkualitas kepada penggunanya. Laporan keuangan dikatakan tidak berkualitas atau menyesatkan jika terdapat kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat pos-pos laporan keuangan yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Kelalaian ini bisa dikatakan material tergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memerhatikan dampak yang ditimbulkan.

Pemberian opini audit dengan indikator *going concern* bukanlah hal yang mudah. Karena hal ini menyangkut kepada reputasi auditor. Auditor benar-

benar harus yakin dengan opini audit dengan indikator *going concern* yang diberikannya. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit dengan indikator *going concern* yang diberikannya. Opini ini akan menjadi acuan bagi investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Maka jika opini salah maka akan menyesatkan pemakai laporan keuangan. Sebaliknya, jika opini salah maka reputasi auditor dapat rusak dan berimbas kepada kepercayaan masyarakat terhadap auditor tersebut.

Going Concern berimbas kepada perusahaan yang mendapatkannya. Hal ini dikarenakan investor tidak akan membuat keputusan investasi dan menyebabkan perusahaan susah mendapatkan sejumlah dana untuk mengembangkan bisnisnya. Selain itu hilangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan berimbas kepada keberlangsungan usaha perusahaan. Untuk itu auditor dalam mengeluarkan opini audit dengan indikator *going concern* perlu benar-benar memeriksa kelayakan perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor yang membuat auditor membuat opini audit dengan indikator *going concern* terhadap perusahaan.

Masalah *going concern* menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Hal ini membuat perusahaan untuk selalu menjaga laporan keuangannya agar terlihat baik. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012 dalam Krissindiastuti, Rasmini 2016). Hal ini

sangat penting diperhatikan karena akan menjadi alasan *stakeholder* dalam membuat keputusan penanaman modal yang dilakukan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya penerbitan keputusan *going concern*, yaitu adanya adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya *financial distress*, dan *trend negative*. *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan perusahaan dipaksa untuk mengambil suatu langkah perbaikan. *Trend negative* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kerugian operasi, kekurangan modal kerja, dan arus kas negatif dari kegiatan usaha perusahaan. Faktor internal lain adalah masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lebih kepada hal-hal dari luar perusahaan yang berhubungan dengan kelangsungan usaha perusahaan.

Leverage merupakan tolak ukur perusahaan dalam kemampuannya membayar hutang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi sangat berpotensi mengalami kebangkrutan karena hal itu mengindikasikan kemampuannya yang lemah dalam membayar hutang, sehingga rentan mendapatkan opini audit dengan indikator *going concern*. (Nursasi dan Maria, 2013 dalam Setiawan, Suryono 2016) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan pembiayaan menyatakan bahwa *leverage* dan pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh yang negatif terhadap pemberian opini audit dengan indikator *going concern*.

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam keberlangsungan perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya menginginkan profit yang besar. Tanpa adanya keuntungan (profit) dari aktivitas bisnisnya, maka perusahaan akan sangat sulit untuk menarik modal dari luar. Karena investor mengharapkan tingkat pengembalian modal yang besar. Jika profitabilitas rendah atau tidak ada maka opini audit dengan indikator *going concern* akan menjadi pilihan auditor.

Opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit yang sedang dikerjakan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerima opini audit dengan indikator *going concern* pada periode sebelumnya akan mengalami kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan. Kejadian ini merupakan imbas respon dari pengguna informasi opini audit dengan indikator *going concern* yang di keluarkan di tahun sebelumnya yang dapat mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh karenanya perusahaan yang menerima opini audit dengan indikator *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung menerima opini audit dengan indikator *going concern* untuk periode selanjutnya.

Ada 5 jenis opini atau pendapat auditor yang termuat didalam SPAP seksi 341. Opini tersebut adalah opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*) dan opini tidak memberikan pendapat

(disclaimer of opinion). Setiap pendapat diberikan oleh auditor berdasarkan hasil audit yang di lakukan. Opini ini yang akan di berikan didalam laporan auditnya. Pemberian opini audit ini menjadi sesuatu yang penting bagi perusahaan, karena ini menyangkut penilaian terhadap kinerja perusahaan dan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya isu *going concern*, auditor dapat memberikan opini dengan penjelasan bahwa perusahaan dalam kondisi *going concern*.

Masalah going concern merupakan hal yang kompleks. Banyak penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap opini audit dengan indikator *going concern* pada perusahaan manufaktur, tetap ada juga hasil yang berbeda yang menyatakan tidak terdapat pengaruh terhadap opini audit dengan indikator *going concern*. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi opini audit dengan indikator *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap *Going Concern*”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kelangsungan hidup perusahaan atau *Going concern* menjadi salah satu tolak ukur terpenting investor dalam keputusan berinvestasinya
2. Laporan keuangan menjadi media informasi kepada investor, asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidup³Enya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan
3. Pemberian opini audit dengan indikator *going concern* bukanlah hal yang mudah. Karena hal ini menyangkut kepada reputasi auditor. Auditor benar-benar harus yakin dengan opini audit dengan indikator *going concern* yang diberikannya. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit dengan indikator *going concern* yang diberikannya. Opini ini akan menjadi acuan bagi investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Maka jika opini salah maka akan menyesatkan pemakai laporan keuangan. Sebaliknya, jika opini salah maka reputasi auditor dapat rusak dan berimbas kepada kepercayaan masyarakat terhadap auditor tersebut.
4. Opini audit dengan indikator *going concern* berimbas kepada perusahaan yang mendapatkannya. Hal ini dikarenakan investor tidak akan membuat keputusan investasi dan menyebabkan perusahaan susah mendapatkan sejumlah dana untuk mengembangkan bisnisnya. Selain itu hilangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan berimbas kepada keberlangsungan usaha perusahaan. Untuk itu auditor dalam mengeluarkan opini audit dengan indikator *going concern* perlu benar-benar memeriksa kelayakan perusahaan tersebut.

5. Masalah *going concern* menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Hal ini membuat perusahaan untuk selalu menjaga laporan keuangannya agar terlihat baik. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan populasi data dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2015.
2. Periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan dipublikasikan berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan memenuhi syarat (memiliki laba) selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015.
4. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah leverage, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya.

D. Perumusan Masalah

Opini audit dengan indikator *going concern* yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit dengan indikator *going concern* dapat digunakan sebagai peringatan awal bagi para pengguna laporan keuangan guna menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada opini audit dengan indikator *going concern* telah dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi opini audit dengan indikator *going concern* dengan rentang waktu yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah leverage, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya.

Berdasarkan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta teori-teori yang melandasinya dan dari hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian ini permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap *going concern*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *going concern*?
3. Apakah Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap *going concern*?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi untuk pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan atas investasi yang akan dilakukan
2. Bagi perusahaan dan manajemen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penyajian laporan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sehingga dapat berguna untuk kehidupan mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Dasar (*Grand Theory*)

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagensi (*agency theory*) dan teori signal (*signalling theory*).

a. Teori Keagensi (*Agency Theory*)

Pada teori keagensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976).

Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna

mencapai utilitas yang diharapkan. menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik, dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan.

Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

b. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori ini menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal (*signalling theory*). Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal - signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori signal (*signalling theory*) menjelaskan penyebab perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut

timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relative lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006).

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal

fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan signal perusahaan sebagai signal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

2. Penilaian Audit

Audit yang dilakukan auditor independen bertujuan untuk memperoleh bukti audit kompeten yang cukup untuk dipakai sebagai dasar memadai dalam merumuskan pendapatnya. Jumlah dan jenis bukti audit yang dibutuhkan oleh auditor untuk mendukung pendapatnya memerlukan pertimbangan profesional auditor setelah mempelajari dengan teliti keadaan yang dihadapinya. Dalam banyak hal, auditor independen lebih mengandalkan bukti yang bersifat pengarahan (*persuasive evidence*) daripada bukti yang bersifat menyakinkan (*convincing evidence*).

Dalam menilai bukti audit, auditor harus mempertimbangkan tujuan audit tertentu telah tercapai. Auditor harus secara mendalam mencari bukti

audit dan tidak memihak (bias) dalam mengevaluasinya. Dalam merancang prosedur audit untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup, auditor harus memperhatikan kemungkinan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dalam merumuskan pendapatnya, auditor harus mempertimbangkan relevansi bukti audit, terlepas apakah bukti audit tersebut mendukung atau berlawanan dengan asersi dalam laporan keuangan. Bila auditor masih tetap ragu-ragu untuk mempercayai suatu asersi yang material, maka auditor harus menanggihkan pemberian pendapatnya sampai mendapatkan bukti kompeten yang cukup untuk menghilangkan keraguannya, atau harus menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian atau menolak untuk memberikan pendapat.

Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29), penilaian yang diberikan auditor dari bukti audit berupa sebuah opini yang terdiri dari lima jenis yaitu : Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion), Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (Modified Unqualified Opinion) yang didalamnya dapat menjelaskan adanya indikasi pertimbangan kondisi keberlangsungan hidup perusahaan (*Opini Audit Going Concern*), Opini Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion), Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion), dan Tidak Memberikan Opini (Disclaimer Opinion).

3. Variabel Terikat (Y)

Going concern merupakan gambaran kelangsungan hidup suatu entitas. Adanya *going concern* dapat mempengaruhi opini yang diberikan oleh auditor. Opini audit dengan indikator *going concern* diberikan jika auditor menemukan kondisi yang menggambarkan terganggunya kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang tertulis didalam PSA 30 yang mengatakan bahwa *going concern* bisa di pakai oleh auditor sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan jika terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal mengenai *going concern*. Hal ini maksudnya adalah jika auditor menemukan asumsi yang meragukan kelangsungan hidup suatu usaha seperti ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, adanya restrukturisasi utang dan adanya masalah-masalah lain internal maupun eksternal perusahaan.

4. Variabel Bebas (X)

a. Rasio Keuangan

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keungan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Menurut Irawati (2005 : 22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu , ataupun hasil-

hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi. Berikut jenis-jenis rasio keuangan menurut Rahardjo (2007 : 104), yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Rasio Aktivitas (*activity ratio*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
- 4) Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratio*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
- 5) Rasio Investasi (*investment ratio*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

b. Leverage (X1)

Leverage merupakan tolak ukur perusahaan dalam kemampuannya membayar hutang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi sangat berpotensi mengalami kebangkrutan karena hal itu mengindikasikan kemampuannya yang lemah dalam membayar hutang, sehingga rentan

mendapatkan opini audit going concern. Nursasi dan Maria (2013 dalam Setiawan, Suryono 2016) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan pembiayaan menyatakan bahwa *leverage* dan pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh yang negatif terhadap pemberian opini audit going concern. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi financial leverage, yaitu:

1. Tingkat pertumbuhan penjualan

Merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per saham dari suatu perusahaan yang dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Jika penjualan dan laba meningkat, pembiayaan dengan hutang dengan beban tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham.

2. Stabilitas arus kas

Bila stabilitas penjualan dan laba lebih besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada perusahaan akan mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang menjual dan labanya menurun.

3. Karakteristik Industri

Kemampuan untuk membayar hutang tergantung pada profitabilitas dan juga volume penjualan. Dengan demikian stabilitas laba adalah sama pentingnya dengan stabilitas penjualan.

4. Struktur aktiva

Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan melalui beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang, terutama jika permintaan akan produk cukup meyakinkan, akan banyak menggunakan hutang 21 hipotek jangka panjang. Perusahaan yang sebagian aktivasnya berupa piutang dan persediaan barang tidak begitu tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

5. Sikap manajemen

Sikap manajemen yang paling berpengaruh dalam memilih cara pembiayaan adalah sikapnya terhadap pengendalian dan resiko. Perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang akan memilih penambahan penjualan saham biasa karena penjualan ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan. Sebaliknya, pemilik perusahaan kecil mungkin lebih sering menghindari penerbitan saham biasa dalam usahanya untuk tetap mengendalikan perusahaan sepenuhnya karena mereka biasanya sangat yakin terhadap prospek perusahaan mereka dan karena mereka dapat melihat laba besar yang akan mereka peroleh.

6. Sikap pemberi pinjaman

Manajemen ingin menggunakan leverage melampaui batas normal untuk bidang industrinya, pemberi pinjaman mungkin tidak tersedia untuk memberi tambahan pinjaman. Pemberi pinjaman berpendapat bahwa hutang yang terlalu besar akan mengurangi

posisi kredit dari peminjaman dan penilaian kredibilitas yang dibuat sebelumnya.

Adapun Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:70-71) jenis-jenis rasio leverage adalah:

1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Dari pengertian di atas, maka diperoleh rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Times Interest Earned*

Rasio ini mengukur seberapa banyak laba operasi (kadang ditambah juga dengan penyusutan) mampu membayar bunga hutang. Dari pengertian di atas, maka diperoleh rumus *times interest earned* sebagai berikut:

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Operasi (+Penyusutan)}}{\text{Bunga}} \times 100\%$$

3. *Debt Service Coverage*

Kewajiban finansial yang timbul karena menggunakan hutang tidak hanya karena membayar bunga dan sewa guna (leasing). Ada juga kewajiban dalam bentuk pembayaran angsuran pokok

pinjaman. Dari pengertian di atas, maka diperoleh rumus *debt service coverage* sebagai berikut :

$$\text{DSC} = \frac{(\text{Laba Operasi} + \text{Penyusutan})}{\text{Bunga} + \text{Sewa Guna} + \text{Angusarn Pokok Pinjaman}} \times 100\%$$

(1-t)

c. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam keberlangsungan perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya menginginkan profit yang besar. Tanpa adanya keuntungan (profit) dari aktivitas bisnisnya, maka perusahaan akan sangat sulit untuk menarik modal dari luar. Karena investor mengharapkan tingkat pengembalian modal yang besar. Jika profitabilitas rendah atau tidak ada maka opini *going concern* akan menjadi pilihan auditor. Opini ini akan menjadi pertimbangan *stakeholder* terutama investor dalam mengambil keputusannya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya. Profitabilitas terlihat dalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan, perubahan modal dan arus kas. Profitabilitas dapat diukur berdasarkan laporan yang ada di dalam laporan keuangan tersebut. Pengukuran ini di hitung dengan menggunakan rasio yang membandingkan kondisi keuangan di post yang satu dengan post yang lainnya sebagai hubungan sebab akibatnya. Berbagai rasio di buat untuk mempermudah dalam mengukur nilai perusahaan.

Rasio merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan-perhitungan rasio atas dasar analisis kuantitatif, yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan rugi-laba dan neraca. Di samping itu juga, dipergunakan rasio-rasio finansial perusahaan yang memungkinkan untuk membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rasio rata-rata industri. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara yang berbeda, namun dalam dimensi yang saling terkait. Pertama, terdapat hubungan antara *profit* dengan *sales* sehingga terjadi residual return bagi perusahaan per rupiah penjualan. Kedua adalah return on investment (ROI) atau disebut juga *return on asset* (ROA), yang berkaitan dengan profit dan investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkannya.

Analisis profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik yang berasal dari penjualan, assets, maupun modal sendiri. Investor dapat menilai kinerja perusahaan melalui laporan rasio profitabilitasnya. Hasil perhitungan rasio profitabilitas ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan gambaran efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dan dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Rasio –rasio tersebut dianalisis sesuai dengan alat analisis yang ingin dipakai oleh analistnya. Data yang dipakai dalam analisis tersebut diambil dari neraca, laporan rugi-laba dan *cash flow*. Alat analisis keuangan yang dipakai yaitu analisis sumber dan penggunaan dana, analisis

perbandingan, analisis *trend*, analisis *leverage*, analisis *break even*, analisis rasio keuangan dan lain-lain. Menurut Kasmir (2012:197) tujuan rasio profitabilitas adalah untuk :

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun Menurut Brigham (2007:112-115) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

1. *Profit Margin on Sales*

Rasio yang menggambarkan pendapatan bersih dari setiap penjualan, dihitung melalui hasil bagi antara pendapatan bersih dengan penjualan.

Dari pengertian di atas, maka diperoleh rumus *profit margin on sales* sebagai berikut :

$$\text{PMS} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. *Return on Total Assets (ROA)*

Rasio yang diperoleh dari pendapatan bersih dibagi dengan jumlah aktiva. Dari pengertian di atas, maka diperoleh rumus *return on total assets* sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Basic Earning Power (BEP) ratio*

Rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dihitung melalui hasil bagi antara pendapatan sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aktiva. Dari pengertian di atas, maka diperoleh rumus *basic earning power ratio* sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. *Return on Common Equity (ROE)*

Rasio dari pendapatan bersih dibagi dengan modal, menggambarkan tentang tingkat pengembalian dari investasi para pemegang saham.

Dari pengertian di atas, maka diperoleh rumus *return on common equity* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}} \times 100\%$$

d. Opini Audit

Menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini diberikan setelah auditor melakukan beberapa prosedur audit. Ada beberapa opini audit yang bisa diberikan kepada perusahaan terkait hasil auditnya. Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Yaitu pendapat yang diberikan apabila auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila sesuai dengan keadaan berikut:

- a. Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan telah ditaati.
- b. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.
- c. Laporan keuangan yang di audit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Demikian pula penjelasan yang

mencukupi telah disertakan pada catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.

- d. Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (no material uncertainties) mengenai perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan.

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (Modified Unqualified Opinion).

Yaitu pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar (bebas dari hal yang material). Keadaan tertentu dapat terjadi apabila:

- a. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
- b. Karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari SAK.
- c. Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
- d. Terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- e. Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.

- f. Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tidak disajikan.

3. Opini Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

Yaitu pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/ kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Pengecualian tersebut mungkin terjadi, apabila:

- a. Buktinya kurang cukup.
- b. Adanya pembatasan dalam ruang lingkup.
- c. Terdapat suatu penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (SAK).

Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002:508.11), jenis pendapat ini diberikan apabila:

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan

tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

4. Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion)

Yaitu pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan diberi tambahan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut pada laporan auditnya.

5. Opini Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer of opinion)

Yaitu pendapat yang diberikan apabila ruang lingkup pemeriksaan dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat.

Auditor bertanggung jawab dalam pemberian opini auditnya. Didalam Ikatan Akuntan Indonesia, 2001:seksi 341 disebutkan bahwa auditor dapat mengidentifikasi berbagai peristiwa yang terjadi diperusahaan yang menimbulkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Contoh peristiwa tersebut adalah adanya tren negative, masalah keuangan, masalah internal maupun masalah eksternal. Tren negative ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang ada di dalam perusahaan, misalnya adanya kerugian

operasi yang berulang terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan yang buruk. Masalah keuangan dapat diindikasikan dari kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, adanya penolakan dari pemasok. Masalah intern diindikasikan dari apakah ada pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain. Masalah ekstren bisa diidentifikasi dari apakah ada pengaduan gugatan dari pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi dan lainnya.

e. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3)

Pemberian opini pada tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit yang sedang dikerjakan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerima opini *going concern* pada periode sebelumnya akan mengalami kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan. Kejadian ini merupakan imbas respon dari pengguna informasi opini *going concern* yang di keluarkan di tahun sebelumnya dan dapat mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh karenanya perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung menerima opini audit *going concern* untuk periode selanjutnya.

Sehingga opini audit tahun sebelumnya digunakan untuk melihat kecenderungan pemberian opini oleh auditor. Variable dummy digunakan, dengan opini going concern diberi kode 1, sedangkan opini non going concern diberi kode 0. Kode penilaian tersebut akan digunakan peneliti untuk tehnik pengukuran variabel ini.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Verdiana, Utama (2013)

Verdiana, Utama (2013) meneliti pengaruh reputasi auditor, disclosure, interaksi antara audit client tenure dan reputasi auditor serta interaksi antara audit *client tenure* dan *disclosure* pada kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya adalah bahwa reputasi auditor serta interaksi *audit client tenure* dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan pada kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern*. Sedangkan *disclosure* berpengaruh positif dan signifikan pada kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern*. *Audit client tenure* mampu memoderasi pengaruh *disclosure* pada kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern*.

2. Penelitian Utama, Badera (2016)

Utama, Badera (2016) meneliti pengaruh faktor pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, audit lag, audit tenure, dan opinion shopping pada penerimaan opini audit dengan modifikasi going concern di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2010-2013. Hasil membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan audit tenure tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit dengan modifikasi going concern. Sedangkan audit lag berpengaruh positif dan opinion shopping berpengaruh negatif.

3. Penelitian Bo Ouyang (2013)

Bo Ouyang (2013) melakukan penelitian terhadap *audit tenure*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *audit tenure* berhubungan positif dengan kemungkinan opsi saham backdating, bentuk akuntansi penipuan.

4. Penelitian Aryantika, Rasmini (2015)

Aryantika, Rasmini (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, prior opinion dan kompetensi auditor pada opini audit going concern. Hasil analisis metode regresi logistik disimpulkan bahwa profitabilitas secara negatif tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*, leverage dan prior opinion berpengaruh pada opini audit *going concern* secara positif dan kompetensi auditor berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*.

5. Penelitian Khaddafi (2015)

Khaddafi (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh *debt fault*, kualitas audit dan opini audit atas *going concern* baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari 68 sampel dengan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel

dependen adalah metode regresi logistik. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel simultan *debt fault*, kualitas audit dan opini audit dengan uji F, bersama-sama mempengaruhi opini *going concern* dengan signifikansi 0,000. Sedangkan hasil parsial dari uji t, variabel *debt fault*, kualitas audit dan pemeriksaan opini pengaruh positif pada penerimaan opini *going concern*, dengan tingkat signifikansi masing-masing 0.006, 0.022 dan 0.004.

6. Penelitian Setiawan, Suryono (2015)

Setiawan, Suryono (2015) melakukan penelitian untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage sebagai variabel independen sedangkan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai dengan 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

7. Penelitian Ayu Febri, Dian Yaniartha (2013)

Ayu Febri, Dian Yaniartha (2013) meneliti tentang pengaruh prior opinion, pertumbuhan dan mekanisme corporate governance pada pemberian opini audit going concern. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Sampel yang diperoleh 50 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel dummy dengan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel Prior Opinion berpengaruh positif dan signifikan pada pemberian opini audit going concern. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada pemberian opini audit going concern. Komposisi Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan pada pemberian opini audit going concern. Keberadaan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan pada pemberian opini audit *going concern*.

8. Penelitian Krissindiastuti, Rasmini (2016)

Krissindiastuti, Rasmini (2016) meneliti tentang pengaruh audit tenure, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi kap, opinion shopping, dan opini audit sebelumnya pada opini audit going concern. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah pengamatan adalah 48 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah teknik analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel audit tenure dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit going concern. Variabel reputasi KAP dan opinion shopping berpengaruh positif pada opini audit going concern. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit going concern.

9. Penelitian Ginting, Suryana (2014)

Ginting, Suryana (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor terhadap opini audit *going concern* baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 128 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Namun secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi

auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

10. Penelitian Brooks, Yu (2015)

Brooks, Yu (2015) melakukan penelitian dengan judul *Audit Engagement Risk and the Propensity of Issuing Going-Concern Opinion – Does Audit Firm Tenure Matter?*. Didalam penelitiannya terdapat temuan dengan menggunakan kinerja CSR sebagai ukuran untuk risiko perikatan audit untuk periode sampel 2000-2013. Brooks, Yu menemukan tiga temuan utama. Pertama, mereka menemukan bahwa risiko CSR tidak ada, masa perusahaan audit tidak berdampak sistematis pada kecenderungan GCS. Kedua, mereka menemukan dampak negatif yang signifikan dari risiko CSR pada kecenderungan dari GCS untuk awal perikatan audit. Ketiga, mereka menemukan bahwa kecenderungan mengeluarkan GCS meningkat dengan resiko CSR sebagai perpanjangan masa perikatan audit.

11. Penelitian Read, J. William (2015)

Read, J. William (2015) melakukan penelitian dengan judul *Auditor Fees and Going-Concern Reporting Decisions on Bankrupt Companies: Additional Evidence*.

Didalam penelitiannya disebutkan bahwa. Dia meneliti hubungan antara kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini GC dan biaya NAS (dan biaya audit) untuk 203 perusahaan yang bangkrut selama tahun 2002-2013. Penelitiannya menemukan hasil bahwa Read tidak menemukan bukti hubungan yang signifikan antara kecenderungan auditor untuk

mengeluarkan opini audit GC untuk klien kemudian bangkrut dan biaya untuk audit dan NAS.

Tabel II.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1	Verdiana, Utama (2013))	Reputasi auditor, disclosure, audit client tenure,	Regresi	Hasil penelitiannya adalah bahwa reputasi auditor serta interaksi <i>audit client tenure</i> dan repurasi auditor tidak berpengaruh signifikan pada kemungkinan pengungkapan opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan <i>disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan pada kemungkinan pengungkapan opini audit <i>going concern</i> . <i>Audit client tenure</i> mampu memoderasi pengaruh <i>disclosure</i> pada kemungkinan pengungkapan opini audit <i>going concern</i> .
2	Utama, Badera (2016)	Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, audit lag, audit tenure, dan opinion shopping	<i>Purposive Sampling</i>	Hasil membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan audit tenure tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit dengan modifikasi going concern. Sedangkan audit lag berpengaruh positif dan opinion shopping berpengaruh negatif.

3	Bo Ouyang (2013)	<i>Audit tenure</i>	<i>Regresi</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> berhubungan positif dengan kemungkinan opsi saham backdating, bentuk akuntansi penipuan.
4	Aryantika, Rasmini (2015)	Profitabilitas, leverage, prior opinion dan kompetensi auditor pada opini audit <i>going concern</i> .	Metode regresi logistik	Hasil analisis disimpulkan bahwa profitabilitas secara negatif tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> , leverage dan prior opinion berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> secara positif dan kompetensi auditor berpengaruh negatif pada opini audit <i>going concern</i> .
5	Khaddafi (2015)	<i>Debt Fault, Kualitas Audit</i>	<i>Purposive Sampling, Regresi Logistik, Uji F</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel simultan <i>debt fault</i> , kualitas audit dan opini audit dengan uji F, bersama-sama mempengaruhi opini <i>going concern</i> dengan signifikansi 0,000. Sedangkan hasil parsial dari uji t, variabel <i>debt fault</i> , kualitas audit dan pemeriksaan opini pengaruh positif pada penerimaan opini <i>going concern</i> , dengan tingkat signifikansi masing-masing 0.006, 0.022 dan 0.004.
6	Setiawan, Suryono (2015)	Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage	Metode purposive sampling	Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> sedangkan pertumbuhan perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
7	Ayu Febri, Dian Yaniartha (2013)	pengaruh prior opinion, pertumbuhan dan mekanisme corporate governance pada pemberian opini audit <i>going concern</i>	Metode purposive sampling , teknik analisis regresi logistik.	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel Prior Opinion berpengaruh positif dan signifikan pada pemberian opini audit <i>going concern</i> . Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada pemberian opini audit <i>going concern</i> . Komposisi Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan pada pemberian opini audit <i>going concern</i> . Keberadaan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan pada pemberian opini audit <i>going concern</i>
8	Krissindiastuti, Rasmini (2016)	Audit tenure, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan,	Metode purposive sampling, teknik analisis	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel audit tenure dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit <i>going concern</i> . Variabel reputasi KAP dan opinion shopping berpengaruh positif pada opini audit

		reputasi kap, opinion shopping, dan opini audit sebelumnya	regresi logistik	going concern. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit going concern.
9	Ginting, Suryana (2014)	Pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor	<i>Purposive sampling.</i> Teknik analisis regresi logistik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Namun secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
10	Brooks, Yu (2015)	<i>Audit Engagement Risk, Going-Concern Opinion, Audit Firm Tenure , CSR Risk</i>	<i>Logistic regression</i>	Didalam penelitiannya terdapat temuan dengan menggunakan kinerja CSR sebagai ukuran untuk risiko perikatan audit untuk periode sampel 2000-2013. Brooks, Yu menemukan tiga temuan utama. Pertama, mereka menemukan bahwa risiko CSR tidak ada, masa perusahaan audit tidak berdampak sistematis pada kecenderungan GCS. Kedua, merka menemukan dampak negatif yang signifikan dari risiko CSR pada kecenderungan dari GCS untuk awal perikatan audit. Ketiga, merka menemukan bahwa kecenderungan mengeluarkan GCS meningkat dengan resiko CSR sebagai perpanjangan masa perikatan audit.
11	Read. J. William (2015)	<i>Auditor Fees , Going-concern audit opinions; Bankruptcy</i>	<i>Logistic regression</i>	Penelitiannya menemukan hasil bahwa Read tidak menemukan bukti hubungan yang signifikan antara kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini audit GC untuk klien kemudian bangkrut dan biaya untuk audit dan NAS.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sepuluh jurnal penelitian terdahulu yang mendukung variabel x dan y pada penelitian ini secara keseluruhan

menggunakan metode purposive sampling untuk pemilihan data penelitian dan analisis regresi logistik untuk menguji hasil hipotesis. Analisis regresi logistik dipilih banyak peneliti terdahulu sebab variabel yang diteliti merupakan jenis variabel dummy sehingga proses pengolahan data pun lebih sederhana dibanding analisis metode uji hipotesis yang lain.

Hasil penelitian dari kesepuluh jurnal tersebut pun menunjukkan adanya hipotesis positif pada variabel leverage, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern, sehingga peneliti menggunakan kesepuluh jurnal tersebut sebagai landasan teori serta acuan dalam menganalisis penelitian ini.

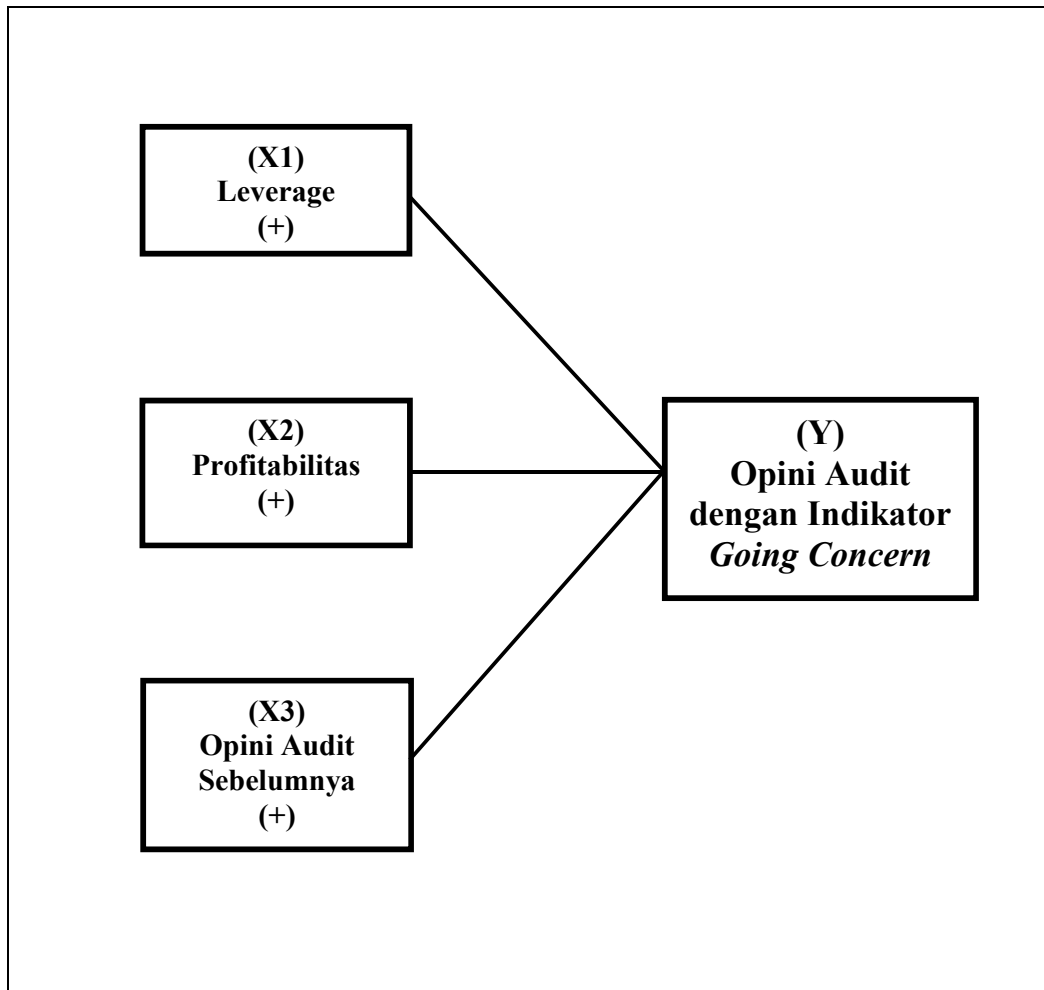
C. Kerangka Teoretik

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat variabel yang berpengaruh terhadap opini audit dengan indikator *going concern* yang masih menunjukkan hasil yang berbeda bahkan bertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan hasil penelitian yang lainnya. Hal inilah yang diangkat menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Beberapa variabel yaitu *leverage*, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya, berpengaruh terhadap *going concern*.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan model penelitian yang ditunjukkan dalam gambar II.1 Model kerangka penelitian mengenai analisis leverage, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya, dan sebagai variabel independen (X) dan *going concern* sebagai variabel dependen (Y).

Model Kerangka Penelitian

Variabel Independen	Variabel Dependen
----------------------------	--------------------------



Gambar II.1 Model Kerangka Penelitian

D. Perumusan Hipotesis

1. Hubungan *Leverage* dengan *Going Concern*

Aryantika, Rasmini (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* pada opini audit *going concern*. Hasil analisis metode regresi logistik disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh pada opini audit

going concern secara positif. Setiawan, Suryono (2015) melakukan penelitian untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* sebagai variabel independen sedangkan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap opini audit dengan indikator *going concern*. Dalam penelitian ini akan diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh positif *leverage* terhadap *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2011 – 2015. Sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Leverage* berpengaruh positive terhadap *going concern*

2. Hubungan Profitabilitas dengan *Going Concern*

Aryantika, Rasmini (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada opini audit *going concern*. Hasil analisis metode regresi logistik disimpulkan bahwa profitabilitas secara negatif tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Setiawan, Suryono (2015) melakukan penelitian untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas sebagai variabel independen sedangkan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai dengan 2013. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* dan ada juga berpengaruh positif. Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh positif profitabilitas terhadap opini audit dengan indikator *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2011 – 2015. Sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positive terhadap *Going Concern*

3. Hubungan Opini audit tahun sebelumnya dengan *Going Concern*

Ayu Febri, Dian Yaniartha (2013) meneliti tentang pengaruh prior opinion, pertumbuhan dan mekanisme *corporate governance* pada pemberian opini audit *going concern*. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Sampel yang diperoleh 50 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel dummy dengan analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel Prior Opinion berpengaruh positif dan signifikan pada pemberian opini audit dengan indikator *going concern*. Sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap *Going Concern*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap opini audit dengan indikator *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit dengan indikator *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh Opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit dengan indikator *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Objek dan Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap *Going Concern*” merupakan perusahaan pada sektor manufaktur yang *go-public* terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Data yang diperlukan untuk penelitian ini berupa data sekunder yaitu *annual report* yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kausalitas jika dilihat berdasarkan karakteristik masalah penelitian yang digunakan. Menurut Umar (2008:35) penelitian kausalitas adalah tipe penelitian untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel penelitian yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel independen seperti *Leverage*, Profitabilitas, Opini audit tahun sebelumnya. *Going concern* sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dalam bentuk studi hubungan (*correlation studies*) antar variabel - variabel dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah *Population* atau *Universe* adalah jumlah keseluruhan obyek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Satuan-satuan atau individu-individu ini disebut unit analisa. Unit analisa juga sering disebut elemen dari populasi.

Sedangkan Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya). Satuan-satuan yang

akan diteliti di dalam sampel dinamakan unit sampel. Unit sampel ini akan dipilih dari kerangka sampel.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan populasi penelitian dengan memiliki perusahaan yang *go-public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel yang dipilih untuk objek penelitian yaitu sektor manufaktur pada 2013-2015.

Berdasarkan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling* dengan waktu penelitian 3 (tiga) tahun yaitu 2013-2015. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik untuk membuktikan hasil hipotesis variabel pada penelitian sebelumnya pada objek yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan kriteria yang dijelaskan pada table III.1 sebagai berikut :

Tabel III.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan Manufaktur yang sudah <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.	136	408
2	Perusahaan yang datanya lengkap berturut-turut selama periode 2013 - 2015	(37)	(111)
3	Jumlah perusahaan dan data yang dijadikan sampel.	99	297

Sumber : Hasil pengumpulan data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2015, hanya 99 perusahaan yang memenuhi syarat dan dapat digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun dengan jumlah penelitian seluruhnya adalah $99 \times 3 = 297$. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berdasarkan teknik *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang memenuhi syarat yaitu perusahaan yang terdaftar di tahun 2013 dan tetap beroperasi sampai dengan tahun 2015, perusahaan – perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan lengkap yang diumumkan di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai 2015.

E. Oprasionalisasi Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual

Penelitian ini menganalisis 4 (Empat) variabel yang terdiri 1 (satu) variabel dependen, dan 3 Variabel Independen. Definisi dan pengoperasionalan masing-masing variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

a. *Leverage*

Leverage merupakan tolak ukur perusahaan dalam kemampuannya membayar hutang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi sangat berpotensi mengalami kebangkrutan karena hal itu mengindikasikan kemampuannya yang lemah dalam membayar hutang, sehingga rentan mengalami *going concern*.

Sebaliknya dengan *leverage* yang rendah maka akan memberikan gambaran sehat terhadap perusahaan, karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dalam membayar hutang.

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam keberlangsungan perusahaan. Profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan tidak sehat dan akan mengalami kebangkrutan, dengan kondisi rugi maka investor akan tidak mau menanamkan modalnya. Perhitungan laba yang digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah laba yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan atau yang sering disebut dengan laba usaha (*net operating income*). Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ini. Jika hasil rasio profitabilitas rendah maka opini audit dengan indikator *going concern* akan menjadi pilihan auditor.

c. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit yang sedang dikerjakan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami *going concern* pada periode sebelumnya akan mengalami kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor,

kreditur, pelanggan, dan karyawan. Kejadian ini merupakan imbas respon dari pengguna informasi opini audit dengan indikator *going concern* yang di keluarkan di tahun sebelumnya yang dapat mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh karenanya perusahaan yang menerima opini audit dengan indikator *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung menerima opini audit dengan indikator *going concern* untuk periode selanjutnya.

2. Definisi Operasional

a. *Leverage*

Brigham dan Houston (2011:17) mendefinisikan *leverage* sebagai tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal dalam sebuah perusahaan. Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar *leverage* keuangan yang ditanggung perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio *leverage Debt to Equity (DER)* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat DER yang lebih rendah tidak berisiko besar, tetapi peluang untuk melipatgandakan pengembalian atas ekuitas juga kecil. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diterima perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dalam suatu periode. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan ialah rasio *Return On Assets* (ROA), menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar (Ang, 1997). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya, Opini audit tahun sebelumnya digunakan untuk melihat kecenderungan pemberian opini oleh auditor. Variable dummy digunakan, dengan *going concern* diberi kode 1 untuk jenis opini wajar tanpa pengecualian dan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, sedangkan opini *non going concern* diberi kode 0 untuk opini wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan opini. Kode penilaian tersebut akan digunakan peneliti untuk teknik pengukuran variabel ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dan mengidentifikasi data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2015. Pengumpulan data dilakukan dimulai dari tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku bacaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, yaitu mengenai jenis data, ketersediaan data, cara memperoleh data dan gambaran cara pengolahan data.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan adalah laporan yang diperoleh pada Pusat Referensi Pasar Modal

(PRPM) yang terletak di gedung Bursa Efek Indonesia, jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 serta dengan cara mengunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

Data penelitian diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, karena variabel penelitian lebih dari satu variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan populasi data dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2015.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive random sampling* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan dipublikasikan berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan memenuhi syarat (memiliki laba) selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisis data yang digunakan akan dijelaskan dibawah ini.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari sampel. Semuanya diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Uji Hipotesis

Regresi Logistic digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Penggunaan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat dan tidak tepat). Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:225).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Opini audit dengan indikator *going concern*. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini yaitu leverage, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya. Model atau rumus regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:228):

$$\ln OGC = \frac{\alpha + \beta_1 L + \beta_2 \text{profit} + \beta_3 O_a + \varepsilon \dots}{1 - OGC}$$

Keterangan:

OGC : Opini Audit Going concern (1 = opini going concern dan
0 = opini non going concern).

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

L : Leverage Perusahaan

Profit : Profitabilitas perusahaan

O_a : Opini Audit Sebelumnya

ε : Error term atau kesalahan residual

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness* yang diukur dengan nilai Chi-square. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat

dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya *sehingga Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (block number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pegujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan *Nagelkerke's R square*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap variabel dependen yaitu *going concern*.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sampel perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2015. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

Tabel IV.1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan Manufaktur yang sudah <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.	136	408
2	Perusahaan yang datanya kurang lengkap periode 2013 – 2015	(37)	(111)
3	Jumlah perusahaan dan data yang dijadikan sampel.	99	297

Sumber : Hasil pengumpulan data

Berdasarkan **tabel IV.1** data yang telah dikumpulkan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2015, hanya 99 perusahaan yang memenuhi syarat dan dapat digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun dengan jumlah observasi seluruhnya adalah $99 \times 3 = 297$. Kriteria perusahaan yang

dijadikan sampel adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berdasarkan tehnik *purposive sampling*.

Kriteria perusahaan yang memenuhi syarat yaitu perusahaan yang terdaftar di tahun 2013 dan tetap beroperasi sampai dengan tahun 2015, perusahaan – perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan lengkap yang diumumkan di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai 2015. Penelitian ini menggunakan data populasi dan model panel data dengan pengolahan data menggunakan model regresi logistik. Keseluruhan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS 15.

2. Deskripsi Variabel Terikat (Y)

a. Going Concern

Sampel dikategorikan kedalam dua kelompok atau katagori berdasarkan jenis opini yang diterima oleh setiap perusahaan selama 3 periode yaitu pada tahun 2013-2015, kelompok tersebut terbagi atas perusahaan yang menerima jenis opini audit dengan indikator *Going Concern* (GC) dan perusahaan yang menerima jenis opini audit dengan indikator *Non-Going Concern* (NGC).

Distribusi perusahaan tersebut disajikan dalam tabel IV.2 sebagai berikut :

Tabel IV.2 Distribusi Perusahaan berdasarkan jenis opini audit

Opini	Perusahaan			Total
	2013	2014	2015	
GC	16	16	40	72
	16,16%	16,16%	40,40%	24,24%
NGC	83	83	59	225
	83,70%	83,70%	59,35%	75,70%
Total	99	99	99	297

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel IV.2 diketahui pada tahun 2013 perusahaan yang *going concern* sebesar 16,16% dari total perusahaan pada tahun 2013, sedangkan untuk perusahaan yang *non going concern* pada tahun 2013 sebesar 83,70% dari total perusahaan yang *go-public* di tahun 2013. Kondisi yang sama juga dialami perusahaan pada tahun 2014 yaitu 16,16% untuk perusahaan yang *going concern* sedangkan 83,70% untuk perusahaan yang *non going concern*. Dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah presentase yang fluktuatif pada perusahaan yang *going concern* yaitu 40,40% sedangkan perusahaan yang *non going concern* yaitu sebesar 59,35% dari total perusahaan pada tahun 2015. Total keseluruhan 99 perusahaan yang diteliti selama 3 tahun memiliki jumlah sampel 297 yang terdiri dari 72 sampel yang memiliki opini audit dengan indikator *going concern* dengan presentase 24,24%

dan 225 sampel yang memiliki opini audit dengan indikator *non going concern*.

Secara umum sebagian besar sampel penelitian yang dilakukan pada tahun 2013-2015 dalam kondisi pengaruh yang baik sebab 75,70% sampel berada dalam kondisi *non going concern*. Akan tetapi dari penjelasan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang paling banyak mengalami *going concern* terjadi pada tahun 2015. Kondisi tersebut dapat diindikasikan adanya dampak negatif dari perkembangan ekonomi khususnya pada sektor manufaktur yang membuat banyak perusahaan memiliki kondisi yang diragukan kelangsungan hidupnya dengan diberikannya opini audit dengan indikator *going concern* oleh auditor yang mengaudit hasil laporan keuangan ditahun tersebut.

Perubahan penerimaan opini audit dengan indikator *going concern* yang terjadi setiap tahun menunjukkan adanya perubahan kondisi di dalam dan diluar perusahaan, contohnya perubahan penggunaan metode akuntansi, perubahan penggunaan mata uang, restrukturisasi hutang, harga saham yang naik turun, kemampuan pembayaran hutang dan lainnya seperti yang terdapat di dalam CALK (Catatan atas laporan keuangan perusahaan).

3. Deskripsi Variabel Bebas (X)

a. *Leverage* dan Profitabilitas

Pada variabel *leverage* perhitungan rasio menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang bertujuan untuk mengetahui rasio hutang perusahaan yang didanai oleh sisi ekuitas nya. Sedangkan pada variabel profitabilitas perhitungan rasio menggunakan *Return On Asset Ratio*. Tabel 4.3 disajikan untuk mengetahui rata-rata rasio per tahun dari perusahaan yang mengalami *going concern* serta rata-rata rasio selama tiga tahun penelitian, distribusi data sebagai berikut :

Tabel IV.3 Distribusi Rata-rata rasio perusahaan yang *going concern*

Rata-rata rasio	Perusahaan GC			Rata-rata
	2013	2014	2015	
Leverage	-128,59%	-39,97%	63,59%	-35%
Profitabilitas	4,81%	-0,65%	6,42%	4%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel IV.3 diketahui bahwa rata-rata rasio *leverage* perusahaan pada tahun 2013 sebesar -128,59% dari jumlah perusahaan yang mengalami *going concern* sedangkan untuk rasio profitabilitasnya memiliki rata-rata rasio pada tahun 2013 sebesar 4,81%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sampel pada tahun 2013 perusahaan lebih menggunakan modal ekuitas dalam membiayai oprasional perusahaan karena ditahun tersebut perusahaan memiliki nilai tingkat *leverage* (hutang) yang

rendah sehingga perusahaan menghasilkan probabilitas (laba) yang baik ditahun tersebut. Pada tahun 2014 rata-rata rasio *leverage* perusahaan yang mengalami *going concern* sebesar -39,97% sedangkan rasio profitabilitasnya sebesar -0,65%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sampel pada tahun 2014 lebih menggunakan bagian modal ekuitas nya untuk membiayai oprasional perusahaannya karena ditahun tersebut perusahaan memiliki tingkat *leverage* (hutang) yang rendah. Akan tetapi, ditahun tersebut sampel memiliki tingkat profitabilitas yang juga rendah. Sehingga dari hasil perhitungan rasio pada tabel 4.2 untuk tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan berada posisi yang tidak mengambil resiko tinggi karena terlihat dari sisi hutangnya. Pada tahun 2015 rata-rata rasio *leverage* perusahaan sebesar 63,59% sedangkan rasio profitabilitasnya sebesar 6,42% dari jumlah perusahaan yang mengalami *going concern*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sampel pada tahun 2015 lebih menggunakan bagian hutang (*leverage*) nya untuk membiayai oprasional perusahaannya karena ditahun tersebut perusahaan memiliki tingkat leverage (hutang) yang tinggi. Akan tetapi, dengan tingkat hutang yang tinggi perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas (laba) tertinggi selama 3 tahun berturut-turut penelitian.

Dari penjelasan tabel IV.3 disimpulkan bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015, perusahaan yang mengalami *going concern* memiliki rata-rata rasio *leverage* nya sebesar -35% sedangkan untuk rasio profitabilitasnya sebesar 4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian mengalami kondisi yang sehat sebab tingkat rasio rata-rata *leverage* (hutang) yang dihasilkan perusahaan rendah, karena perusahaan masih mampu membiayai usaha nya dengan modal ekuitasnya dan rata-rata profitabilitas (laba) yang dihasilkan pun juga menunjukkan nilai positif yang mengartikan posisi laba yang baik pada perusahaan.

Semakin rendah rasio *leverage* maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk memberikan opini dengan indikator *going concern* pada perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin menguatkan auditor untuk memberikan opini dengan indikator *going concern*, sebab tinggi nya nilai *leverage* menunjukkan resiko yang tinggi pada perusahaan untuk mendanai hutang nya. Sehingga dapat disimpulkan secara garis besar variabel *leverage* berbanding lurus dengan *going concern*. Sedangkan semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin kecil perusahaan mengalami *going concern*, sebab tingginya nilai profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan *dividen* atau bagi hasil

kepada investor nya. Sehingga secara garis besar variabel profitabilitas berbanding terbalik dengan *going concern*.

b. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Sampel dikategorikan kedalam dua kelompok atau kategori untuk mengetahui perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjeleas (WTP-PP) atau *Modified Unqualified Opinion* yang merupakan indikasi terjadinya kondisi perusahaan yang berstatus *going concern* dan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atau *Unqualified Opinion*. Kategori ini ditentukan berdasarkan opini laporan keuangan perusahaan yang dianalisis secara objektif selama tahun penelitian 2013-2015. Distribusi disajikan pada tabel IV.4 sebagai berikut :

Tabel IV.4 Distribusi variabel opini audit tahun sebelumnya

Opini	Perusahaan			Total
	2013	2014	2015	
WTP-PP	16	16	40	72
	16,16%	16,16%	40,40%	24,24%
WTP	83	83	59	225
	83,70%	83,70%	59,35%	75,70%
Total	99	99	99	297

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel IV.4 diketahui pada tahun 2013 perusahaan yang menerima opini WTP-PP sebesar 16,16% dari total perusahaan pada tahun 2013, sedangkan untuk perusahaan yang menerima opini WTP pada tahun 2013 sebesar 83,70% dari

total perusahaan yang *go-public* di tahun 2013. Kondisi yang sama juga dialami perusahaan pada tahun 2014 yaitu 16,16% untuk perusahaan yang menerima opini WTP-PP sedangkan 83,70% untuk perusahaan yang menerima opini WTP. Dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah presentase yang fluktuatif pada perusahaan yang menerima opini WTP-PP yaitu 40,40% sedangkan perusahaan yang menerima opini WTP yaitu sebesar 59,35% dari total perusahaan pada tahun 2015. Total keseluruhan 99 perusahaan yang diteliti selama 3 tahun memiliki jumlah sampel 297 yang terdiri dari 72 sampel yang memiliki opini WTP-PP dengan presentase 24,24% dan 225 sampel yang memiliki opini WTP.

Dari penjelasan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang paling banyak menerima opini WTP-PP terjadi pada tahun 2015. Kondisi tersebut dapat diindikasikan adanya keraguan auditor dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan sehingga memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas. Perusahaan yang memiliki opini tersebut belum dikatakan bangkrut akan tetapi masih adanya kesempatan kepada perusahaan tersebut untuk memperbaiki kinerja perusahaannya dimasa mendatang.

Perubahan penerimaan opini yang terjadi setiap tahun menunjukkan adanya perubahan kondisi di dalam dan diluar

perusahaan, contohnya perubahan penggunaan metode akuntansi, perubahan penggunaan mata uang, restrukturisasi hutang, harga saham yang naik turun, kemampuan pembayaran hutang, dampak krisis ekonomi dan lainnya seperti yang terdapat di dalam CALK (Catatan atas laporan keuangan perusahaan).

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistik yang diperuntukkan hanya untuk mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan. Statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari sampel. Semuanya diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini statistik deskriptif hanya digunakan pada variabel bebas *leverage* dan profitabilitas.

Dibawah ini disajikan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan:

Tabel IV.5 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	297	-31,18	70,83	1,1953	5,21567
Prof iabiliy	297	-1,28	10110,35	34,8963	592,67266
Valid N (listwise)	297				

Sumber : data diolah SPSS 15

Berdasarkan Tabel IV.5, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel *Leverage*

Variabel *Leverage* mempunyai nilai ninimum perusahaan sebesar -31,18 dengan nilai maksimum perusasaan sebesar 70,83 pada tahun penelitian yaitu 2013-2015. Rata-rata yang didapat dari 297 observasi sampel adalah sebesar 1,1953 dengan standar deviasi sebesar 5,21567. Kondisi tersebut dapat diindikasikan bahwa dengan nilai rata-rata (*mean*) yang tinggi tidak dapat dipastikan perusahaan yang di observasi selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 memiliki nilai hutang yang tinggi juga. Karna hasil rata-rata diukur melalui akumulasi dari gabungan sampel perusahaan yang memiliki tingkat hutang (*leverage*) yang tinggi dan tingkat hutang (*leverage*) yang rendah. Oleh sebab itu, nilai *leverage* yang terperinci dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut dan juga dapat diukur

dengan menggunakan rasio *leverage*. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) karena rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan utang untuk mendanai aktivitas perusahaan dengan persentase ekuitas yang dimiliki perusahaan.

b. Variabel Profitabilitas

Variabel Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -1,28 dengan nilai maksimum sebesar 10110,35 dan rata-rata yang didapat dari 297 observasi adalah sebesar 34,8963 dan standar deviasi sebesar 592,67266. Kondisi tersebut dapat diindikasikan bahwa dengan nilai rata-rata (*mean*) yang tinggi tidak dapat dipastikan perusahaan yang di observasi selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 memiliki nilai laba yang tinggi juga. Karena hasil rata-rata diukur melalui akumulasi dari gabungan sampel perusahaan yang memiliki tingkat laba (*profit*) yang tinggi dan tingkat laba (*profit*) yang rendah. Oleh sebab itu, nilai laba yang terperinci dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut dan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets Ratio*. Nilai Profitabilitas yang disajikan pada laporan keuangan digunakan sebagai indikator kinerja pihak manajemen dalam mengelola kekayaan dari sisi aset perusahaan.

Laba berfungsi dalam mengukur efektifitas bersih dari suatu operasi bisnis. Kinerja suatu entitas bisnis dapat dilihat melalui tingkat perolehan laba. Kinerja tersebut tercermin melalui profitabilitas perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

2. Analisis Statistik Frekuensi

Statistik frekuensi digunakan untuk menyajikan distribusi data kedalam beberapa kategori. Dalam penelitian ini analisis statistik frekuensi diaplikasikan untuk mengolah variabel terikat yaitu variabel *going concern* dan variabel bebas yaitu opini audit tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat banyaknya elemen yang termasuk kedalam suatu kategori tertentu.

1) Variabel Terikat (*Going Concern*)

Variabel *Going Concern* merupakan jenis data yang bersifat nominal, sehingga analisis statistik yang digunakan tidak bisa melalui analisis statistik deskriptif melainkan dianalisis menggunakan statistik frekuensi.

Distribusi data tersebut disajikan dalam tabel IV.6 sebagai berikut :

Tabel IV.6 Statistik Frekuensi Going Concern

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Opini Audit Non Going Concern	239	80,5	80,5	80,5
Opini Audit Gong Concern	58	19,5	19,5	100,0
Total	297	100,0	100,0	

Sumber : data diolah SPSS 15 (Lihat Lampiran)

Berdasarkan hasil tabel IV.6 uji frekuensi kelompok perusahaan, disimpulkan bahwa terdapat 239 observasi atau dengan presentase sebesar 80,5% untuk perusahaan yang mengalami *Non Going Concern*, dan terdapat 58 observasi atau dengan presentase sebesar 19,5% untuk perusahaan yang mengalami *Going Concern*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 perusahaan yang termasuk kedalam katagori memiliki *going concern* dapat di indikasikan terkena dampak negatif dari perkembangan ekonomi seperti krisis ekonomi yang menyebabkan banyak perusahaan yang berada diambang kebangkrutan bahkan hingga bangkrut. Namun tidak dapat dipastikan juga perusahaan yang mengalami *going concern* disebabkan oleh dampak eksternal sebab dampak internal dari lingkungan perusahaan pun juga dapat mengurangi hasil dari kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, munculnya opini dengan indikator *going concern* yang diberikan oleh auditor merupakan

sinyal untuk perusahaan agar dapat memperbaiki kinerja perusahaan nya untuk masa yang akan datang.

2) Variabel Bebas (Opini Audit Tahun Sebelumnya)

Variabel Opini Audit tahun Sebelumnya merupakan jenis data yang bersifat nominal, sehingga analisis statistik yang digunakan tidak bisa melalui analisis statistik deskriptif melainkan dianalisis menggunakan statistik frekuensi.

Distribusi data tersebut disajikan dalam tabel IV.7 sebagai berikut :

Tabel IV.7 Statistik Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini WTP	285	96,0	96,0	96,0
	Opini WTP – PP	12	4,0	4,0	100,0
	Total	297	100,0	100,0	

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji tabel IV.7 frekuensi Opini audit tahun sebelumnya, disimpulkan bahwa terdapat 285 observasi atau dengan presentase sebesar 96% untuk perusahaan kategori Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dan terdapat 12 observasi atau dengan presentase sebesar 4% untuk perusahaan kategori Opini Audit Wajar Taanpa Pengecualian deangan Paragraf Penjelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 perusahaan yang termasuk

kedalam katagori memiliki opini WTP-PP dapat di indikasikan terkena dampak negatif dari perkembangan ekonomi seperti krisis ekonomi yang menyebabkan banyak perusahaan yang berada diambang kebangkrutan bahkan hingga bangkrut. Namun tidak dapat dipastikan juga perusahaan yang memiliki opini WTP –PP disebabkan oleh dampak eksternal sebab dampak internal dari lingkungan perusahaan pun juga dapat mengurangi hasil dari kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, munculnya opini WTP - PP yang diberikan oleh auditor merupakan sinyal dan catatan khusus pada pos akun yang dianggap auditor perlu diperhatikan oleh perusahaan terkait. Hal tersebut dilakukan auditor agar perusahaan dapat memperbaiki kinerja perusahaan nya untuk masa yang akan datang. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki opini WTP juga tidak dapat dipastikan akan mendapat opini yang sama dimasa yang akan datang apabila perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan kinerja baik nya. Sehingga, dengan digunakan variabel opini audit tahun sebelumnya dalam penelitian ini membantu peneliti untuk mengkaji perkembangan kinerja perusahaan berdasarkan penilaian yang diberikan oleh auditor pada perusahaan yang diobservasi pada periode penelitian.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Regresi Logistik. Penggunaan analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat dan tidak tepat). Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:225).

Dengan pengujian asumsi kelayakan model regresi logistik, langkah-langkah penilaian dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness* yang diukur dengan nilai Chi-square. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai

observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistik. Hipotesis :

- 1.) H_0 : Tidak ada perbedaan data dengan model
- 2.) H_a : Ada perbedaan data dengan model

Apabila nilai probabilita kurang dari 0,05, maka model regresi logistic tidak menunjukkan kecukupan data atau tidak ada pengaruh dengan data. Nilai probabilita yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Sehingga dasar pengambilan keputusan uji *Hosmer and Lemeshow* adalah sebagai berikut :

- 1.) Jika probabilita $>$ alpha 0,05, maka H_0 diterima.
- 2.) Jika probabilita $<$ alpha 0,05, maka H_0 ditolak.

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test* disajikan pada tabel IV.8 sebagai berikut :

Tabel IV.8 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,982	8	,982

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan tabel IV.8 pengujian *Hosmer and Lemeshow* dapat diketahui nilai *chi square* = 1,982 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,982 $>$ 0,05. Hasil tersebut menunjukkan tingkat

signifikansi pengolahan data lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa pada penilaian model regresi logistik objek penelitian yang digunakan sesuai dengan data atau tidak ada perbedaan antara model dengan data.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (block number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* data adalah :

- 1.) H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data
- 2.) H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka H_0 harus diterima dan H_a harus ditolak agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Tabel IV.9 adalah model uji model fit data dengan Iteration history nol (blok number = 0) yang merupakan -2 Log Likelihood awal. Tabel ini akan dibandingkan dengan tabel 4.10 adalah model uji fit data dengan Iteration history satu (blok number

= 1) yang merupakan -2 Log Likelihood akhir. Adanya selisih antara -2 Log Likelihood awal dengan -2 Log Likelihood akhir menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak dan fit dengan data. Distribusi data uji fit model awal pada tabel IV.9 disajikan sebagai berikut :

Tabel IV.9 Uji Model Fit Konstanta (Blok = 0)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step	1	139,023	-1,808
0	2	114,825	-2,574
	3	112,333	-2,919
	4	112,275	-2,983
	5	112,275	-2,985
	6	112,275	-2,985

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 112,275
- c. Estimation terminated at iteration number 6 parameter estimates changed by less than

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, pada tabel IV.9 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal (blok number = 0) adalah sebesar 112,275. Langkah selanjutnya membandingkan nilai -2 Log Likelihood akhir (blok number = 1) pada tabel 4.10 untuk mengetahui selisih angka yang dapat menentukan model fit data.

Selanjutnya data uji fit model akhir pada tabel IV.10 disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.10 Uji Model Fit ENTER (Blok = 1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Leverage	Prof iability	OT1
Step 1	127,921	-2,238	-,034	,000	,278
1 2	87,860	-3,672	-,118	,000	,650
3	74,529	-5,280	-,170	,000	1,157
4	68,761	-7,195	-,202	,000	1,790
5	65,108	-9,946	-,242	,000	2,704
6	61,169	-15,799	-,334	,000	4,646
7	58,629	-24,901	-,484	,001	7,662
8	58,358	-28,910	-,534	,001	8,993
9	58,308	-30,648	-,538	,000	9,572
10	55,788	-30,694	-,505	-,859	9,591
11	52,212	-28,620	-,425	-3,250	8,891
12	50,770	-28,587	-,388	-5,830	8,886
13	50,331	-28,829	-,358	-8,204	8,968
14	50,318	-30,250	-,355	-8,665	9,439
15	50,318	-31,748	-,355	-8,680	9,938
16	50,318	-33,248	-,355	-8,680	10,438
17	50,318	-34,748	-,355	-8,680	10,938
18	50,318	-36,248	-,355	-8,680	11,438
19	50,318	-37,748	-,355	-8,680	11,938
20	50,318	-39,248	-,355	-8,680	12,438

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 112,275

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data Diolah SPSS

Setelah variabel bebas di masukan pada model regresi maka berdasarkan tabel IV.10 menilai overall model terhadap data, nilai - 2 Log likelihood akhir (Blok Number = 1) sebesar 50,318, sehingga terjadi selisih sebesar 61,957 yang menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel bebas *fit* dengan data. Hal ini

menunjukkan bahwa model layak digunakan. Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (blok number = 0) dengan nilai -2LL pada -2LL akhir (blok number = 1) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Sehingga H_0 dalam model regresi ini diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Model summary dalam regresi logistic sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linear. R^2 menunjukkan estimasi variasi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV.11 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50,318 ^a	,192	,599

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : data diolah SPSS 13

Berdasarkan tabel IV.11 menjelaskan Koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R^2 adalah 0,599 Artinya kombinasi variabel independent mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *Going Concern* sebesar 59,9% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

d. Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Jika pengujian *Omnibus of Model Coefficients* menunjukkan hasil yang signifikan, maka secara keseluruhan variabel independen dalam model dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis sebagai berikut :

1.) H_0 : Probabilita *Leverage*, Profitabilitas, dan Opini Audit

Tahun Sebelumnya secara bersama-sama tidak mempengaruhi *Going Concern*.

2.) H_a : Probabilita *Leverage*, Profitabilitas, dan Opini Audit

Tahun Sebelumnya, secara bersama-sama mempengaruhi *Going Concern*.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilita sebagai berikut :

1.) Jika probabilita $>$ alpha 0,05, maka H_0 diterima

2.) Jika probabilita $<$ alpha 0,05, maka H_0 ditolak

Hasil *Omnibus tests of Model Coefficients* (pengujian simultan) disajikan pada tabel IV.12 sebagai berikut :

Tabel IV .12 Pengujian Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	61,957	3	,000
	Block	61,957	3	,000
	Model	61,957	3	,000

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan tabel IV.12 Hasil *Omnibus Tests of Model Coefficients* diketahui nilai *chi square* = 61,957 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang merupakan hasil signifikansi kurang dari 5% atau 0,05. Maka H_0 ditolak yang berarti, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan, *Opini Audit Tahun Sebelumnya*, secara bersama-sama mempengaruhi *Going Concern*.

e. Uji Hipotesis Regresi Logistik

Hasil uji regresi logistic yang terbentuk disajikan pada tabel IV.13 sebagai berikut :

Tabel IV.13 Uji Hipotesis (Pengujian Parsial)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Leverage	-,355	,147	5,835	1	,016	,701
	Prof iability	-8,680	4,508	3,707	1	,054	,000
	OT1	12,438	1061,649	,000	1	,991	252269,6
	Constant	-39,248	3184,947	,000	1	,990	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Leverage, Prof iability, OT1.

Pada tabel IV.13 berdasarkan nilai-nilai B pada perhitungan di atas, maka model persamaan yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln P/1-P = -39,248 - 0,355 \text{ Leverage} - 8680 \text{ Profit} + 12,438 \text{ OPINI}$$

Dari persamaan regresi logistik pada tabel IV.13 dapat dijelaskan hubungan hasil dengan variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1) Variabel Terikat (*Going Concern*)

Nilai konstanta menunjukkan negatif sebesar -39,248 berarti peluang terjadinya *Going concern* adalah rendah jika tidak mengikut sertakan variabel independen lain dalam model penelitian ini.

2) Variabel Bebas (*Leverage*)

Variabel *leverage* memiliki nilai negatif sebesar -0,355 yang menunjukkan peningkatan nilai *Leverage* akan menurunkan peluang terjadinya *Going Concern*.

3) Variabel Bebas (*Profitabilitas*)

Variabel profitabilitas memiliki nilai negatif sebesar -8,680 yang menunjukkan peningkatan nilai Profit akan menurunkan peluang terjadinya *Going Concern*.

4) Variabel Bebas (*Opini Audit Tahun Sebelumnya*)

Variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai positif sebesar 12,438 yang menunjukkan peningkatan

nilai Opini Audit akan meningkatkan peluang terjadinya *Going Concern*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji model ini berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut :

- 1.) Jika probabilita $>$ alpha 0,05, maka H_0 diterima
- 2.) Jika probabilita $<$ alpha 0,05, maka H_0 ditolak

f. Hasil Uji Hipotesis

1.) Hubungan *Leverage* dengan *Going Concern*

Berdasarkan tabel IV.13 maka dapat disimpulkan hipotesis hubungan variabel bebas dengan terikat sebagai berikut :

H_{01} : *Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Going Concern*.

H_{a1} : *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Going Concern*.

Berdasarkan table IV.13, dapat diketahui bahwa jika pengujian dilakukan secara parsial (uji individu), Koefisien regresi logistic untuk variabel *Leverage* sebesar -0,355. Variabel *Leverage* memiliki nilai *p-value* atau signifikansi sebesar 0,016 $<$ alpha 0,05. Hasil menunjukkan signifikan maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Going Concern*.

2.) Hubungan Profitabilitas dengan *Going Concern*

Berdasarkan tabel IV.13 maka dapat disimpulkan hipotesis hubungan variabel bebas dengan terikat sebagai berikut :

H₀₂ : Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan
Terhadap *Going Concern*.

H_{a2} : Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan
Terhadap *Going Concern*.

Berdasarkan tabel IV.13, dapat diketahui bahwa jika pengujian dilakukan secara parsial (uji individu), Koefisien regresi logistik untuk variabel Profitabilitas sebesar -8,680. Variabel Profitabilitas memiliki nilai *p-value* 0,054 > alpha 0,05. Hasil menunjukkan signifikan maka H₀₂ diterima dan H_{a2} ditolak yang berarti profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Going Concern*.

3.) Hubungan Opini Audit Tahun Sebelumnya dengan *Going Concern*

Berdasarkan tabel IV.13 maka dapat disimpulkan hipotesis hubungan variabel bebas dengan terikat sebagai berikut :

H₀₃ : Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak mempunyai
pengaruh yang signifikan terhadap *Going Concern*.

H_{a3} : Opini Audit Tahun Sebelumnya mempunyai pengaruh
yang signifikan terhadap *Going Concern*.

Berdasarkan table IV.13, dapat diketahui bahwa jika pengujian dilakukan secara parsial (uji individu), Koefisien regresi logistik untuk variabel opini audit tahun sebelumnya sebesar 12,438. Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki nilai p-value atau signifikansi sebesar $0,991 < \alpha$ 0,05. Hasil menunjukkan signifikan maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak yang berarti opini audit tahun sebelumnya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Going Concern*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap *going concern*

Berdasarkan data tabel IV.13 hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Going Concern*. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* (DER) yaitu membandingkan total liabilitas dengan total aset. Jumlah utang yang melebihi total aset, menyebabkan perusahaan mengalami saldo ekuitas bernilai negatif. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Tentunya kondisi tersebut akan mengurangi hak pemegang saham.

Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi menghadapi risiko rugi yang lebih tinggi, tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan juga lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat DER yang lebih rendah tidak berisiko besar, tetapi peluang untuk melipatgandakan pengembalian atas ekuitas juga kecil. Menurut Brigham dan Houston (2006:103), para investor tertentu menginginkan prospek tingkat pengembalian yang tinggi, namun mereka enggan untuk menghadapi risiko, karena investor lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak risiko dari risiko hutang yang tinggi.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Suryono (2015) melakukan penelitian untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* sebagai variabel independen sedangkan *going concern* sebagai variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Aryantika, Rasmini (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* pada *going concern*. Hasil analisis metode regresi logistik disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *going concern* secara positif dan beberapa penelitian lain pun menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *going concern*.

Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan pengaruh variabel *leverage* terhadap *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2013-2015.

2. Analisis Pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap *going concern*

Berdasarkan tabel IV.13 dan hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Going Concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aryantika, Rasmini (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *going concern*. Hasil analisis metode regresi logistik disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *going concern*.

Berbeda dengan penelitian Suryono (2015) yang dalam penelitian tidak menemukan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas sebagai variabel independen yang berpengaruh positif terhadap *going concern* sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan suryono (2015) menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai dengan 2013 dan hasil penelitian nya profitabilitas tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *going concern*.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diterima perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dalam suatu periode. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunnakan ialah *rasio Return On Assets* (ROA), menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

ROA dalam analisis laporan keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Semakin tinggi ROA ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi ROA, kinerja perusahaan semakin efektif. Kondisi selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar (Ang, 1997).

Dalam penelitian ini pengolahan hipotesis tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *going concern* pada perusahaan manufaktur dengan tahun penelitian 2013-2015. Tidak adanya pengaruh dapat mengindikasikan bahwa profitabilitas bukan merupakan faktor yang mengakibatkan perusahaan memiliki *going concern*, kondisi tersebut dapat juga diperkuat pada tahun penelitian data olahan tidak memberikan indikasi masalah pada laba perusahaan yang berada di sektor manufaktur sehingga rasio yang diolah menggunakan media spps pun tidak memberikan hasil positif untuk keterpengaruhannya variabel profitabilitas terhadap *going concern*.

3. Analisis Pengaruh Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap *going concern*

Berdasarkan tabel IV.13 dan hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Opini Audit sebelumnya tidak mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap *Going Concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti, Rasmini (2016) meneliti tentang pengaruh opini audit sebelumnya terhadap *going concern*. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah pengamatan adalah 48 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada *going concern*.

Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya merupakan variabel berjenis *dummy* yang artinya pengolahan data dapat ditentukan dengan memberikan kode-kode tertentu untuk tiap kategori yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini variabel opini audit tahun sebelumnya diukur dengan kode 1 untuk perusahaan yang mengalami *going concern* dan kode 0 untuk perusahaan yang mengalami *non going concern*.

Dalam penelitian ini pengolahan hasil hipotesis tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh variabel ini terhadap *going concern* pada perusahaan manufaktur ditahun penelitian 2013-2015. Tidak ada nya pengaruh dapat diindikasikan bahwa opini audit tahun sebelumnya bukan faktor yang mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit dengan indikator *going concern* pada perusahaan karena jika analisis secara objektif pada sampel penelitian, suatu perusahaan yang pada tahun

berjalan nya mengalami *going concern* belum tentu ditahun selanjutnya akan mengalami *going concern* karena perusahaan tersebut mampu memperbaiki kinerja perusahaan setelah diberikan sinyal negatif atas keberlangsungan hidup perusahaan nya oleh auditor. Sehingga di akhir penelitian ini peneliti menyimpulkan variabel bebas opini audit tahun sebelumnya bukan faktor yang kuat untuk mengukur hubungan keterpengaruhan variabel terikat yaitu *going concern*. Keputusan tersebut juga diperkuat dengan mengkaji kembali jurnal penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti varibel ini dan sebagian besar menyatakan tidak ada nya kepengaruhan varibel opini audit tahun sebelumnya terhadap *going concern*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap *going concern* perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Data sampel perusahaan sebanyak 297 pengamatan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015.

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *leverage* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *going concern* selama 3 tahun pengamatan (2013-2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Suryono (2015) dan Aryantika, Rasmini (2015) melakukan penelitian untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* sebagai variabel independen sedangkan *going concern* sebagai variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *going concern*. Sehingga hasil analisis metode regresi logistik dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *going concern* secara positif dan

beberapa penelitian lain pun menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *going concern*.

2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa profitabilitas secara statistik tidak berpengaruh terhadap *going concern* selama 3 tahun pengamatan (2013-2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryantika, Rasmini (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *going concern*. Hasil analisis metode regresi logistik disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *going concern*. Dan penelitian Suryono (2015) yang dalam penelitiannya tidak menemukan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas sebagai variabel independen yang berpengaruh positif terhadap *going concern* sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan suryono (2015) menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai dengan 2013 dan hasil penelitian nya profitabilitas tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *going concern*. Sehingga hasil analisis metode regresi logistik dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *going concern*.
3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya secara statistik tidak berpengaruh terhadap *going concern* selama 3 tahun pengamatan (2013-2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti, Rasmini (2016) yang meneliti tentang pengaruh opini audit sebelumnya

terhadap *going concern*. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah pengamatan adalah 48 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada *going concern*. Sehingga hasil analisis metode regresi logistik dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap *going concern*.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama tiga tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Karena itu penelitian ini hanya terbatas pada sampel perusahaan pada periode tersebut.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan dari manufaktur. Karena itu penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk digunakan dalam pemahaman lintas industri atau diaplikasikan untuk industri selain manufaktur.
3. Faktor-faktor diluar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain) serta parameter politik tidak dapat digunakan dalam penelitian ini karena kesulitan pengukurannya. Dan apabila faktor faktor tersebut

dapat diperoleh dan dapat diukur dengan tepat, maka akan diperoleh tingkat prediksi *going concern* suatu perusahaan yang lebih akurat.

C. Implikasi Manajerial

Penelitian ini memiliki implikasi yang diharapkan dapat berguna untuk pihak- pihak yang berkepentingan. Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Dalam tugasnya mengeluarkan opini audit dengan indikator *going concern* sebaiknya auditor terus mengkaji lebih dalam mengenai faktor- faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap *going concern*. Dan juga auditor haruslah selalu bersikap objektif dan independen terhadap klien sehingga tidak menyebabkan asimetri informasi diantara pengguna dan pembaca laporan audit.

2. Bagi Perusahaan

Dalam menjalankan kinerja perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan isu terhadap efek perkembangan ekonomi yang menjadi dampak eksternal menurunnya kinerja perusahaan serta lebih objektif dalam mengatasi masalah-masalah internal perusahaan agar mencegah mendapatnya opini audit dengan indikator *going concern* untuk penilaian laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Baik investor maupun kreditor harus mempertimbangkan dalam bekerjasama dengan suatu perusahaan, terlebih bila perusahaan tersebut telah menerima opini audit dengan indikator *going concern*.

Investor dan kreditor harus menganalisis perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau bahkan akan mengalami kepailitan. Sebagai pihak luar dari organisasi perusahaan hendaknya investor dan kreditor memperhatikan tindakan manajemen untuk mengatasi kondisi buruk perusahaan dengan meninjau ulang langkah-langkah konkrit yang dilakukan perusahaan sehingga investor dan kreditor tidak akan rugi dikemudian hari.

D. Saran

Penelitian mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan penerimaan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit dengan indikator *going concern* di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran dibawah ini:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitian.
2. Menggunakan periode waktu penelitian lebih panjang, seperti 5 tahun periode penelitian untuk melihat trend negatif yang ada dan varian opini yang lebih beragam dari sampel yang akan di observasi.
3. Menggunakan proksi lain atau jenis rasio lain untuk variabel *leverage* dan profitabilitas agar dapat mengukur laporan keuangan dari sisi pos akun yang berbeda.

4. Menggunakan proksi lain untuk variabel opini audit tahun sebelumnya, seperti pemberian varian kode dalam tiap jenis opini audit. Sehingga tidak hanya kode 1 dan 0 untuk pengukuran katagori jenis *going concern* dan *non going concern*.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel- variabel lain baik itu keuangan dan non keuangan.
6. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak banyak menggunakan variabel dummy karena akan berpengaruh terhadap hasil uji.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert.1997.** *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Media Staff Indonesia.
- Ardiyos. 2007.** *Kamus Standar Akuntansi*. Citra Harta Prima: Jakarta
- Arma, 2013.** *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi: Universitas Negri Padang.
- Aryantika, Rasmini. 2015.** “*Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion Dan Kompetensi Auditor Pada Opini Audit Going Concern*”. E-Jurnal Akuntansi
- ASLAM, Hassan Danial. 2015. Opinion Going Concern in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange**, International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences Vol. 5, No.1, pp. 80–91
Riset Akuntansi Vol. 4 No. 3
Science. Vol. 4 No. 14
- Author’s Guide.** Likuiditas, dan Leverage terhadap opini going concern. Jurnal Ilmu & manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011, Hal: 152 - 171
- Ayu Febri, Dian Yaniartha (2013)** *Going Concern* : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 5.1 (2013): 17-32
- Benkraiem, R., dan Gurau, C. 2013.** “*How do Corporate Characteristics Affect Capital Structure Decisions of French SMEs*”. International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, 149-164.
- Bo Ouyang. 2013.** “*Audit Tenure*” International Journal of Business and Social
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2004.** *Fundamentals of Financial Management 10th Edition*. Thomson Learning.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006.** *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2007.** *Essentials of Financial Management*. Thomson South Western.
- Brigham dan Joel F Houston. 2011.** “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi II*”. Jakarta : Salemba Empat. Cetakan Keempat.

- Purwanto, Erwan Agus. 2017.** Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi 2. Yogyakarta : Gava Media. Cetakan I.
- Ghozali, Imam. 2011.** *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013.** *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program.* Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Suryana. 2014.** *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.*
- Harahap, Sofyan Syafri.2007.** *Teori Akuntansi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikharo. 2015.** “*The Impact of Auditor’s Tenure on Quality Audit Report*” *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online)Vol.6
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976.** *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.* *Journal of Financial Economics*, Oktober,1976, V. 3, No.,pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Jusuf, Amir Abadi. 2004.** *Akuntansi Keuangan Lanjutan.* Jakarta : Salemba Empat
- Kartika. 2011.** *Faktor –faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan*
- Kasmir, 2011,** *Analisis Laporan Keuangan, RajaGrafindo Persada, Jakarta,*
- Khaddafi. 2015.** “*Effect of Debt Default, Audit Quality and Acceptance of Audit*”
- Krissindiastuti, Rasmini. 2016.** *Going Concern* : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1: 451-481
- Nabila, Daljono. 2013.** *Earning Management : Suatu Telaah Pustaka.* *Doponegoro Journal of Accounting, Vol 2 No. 1*
- Rahardjo, Budi. 2007.** “*Keuangan dan Akuntansi*”. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sari, dan Zuhrotun. 2006.** *Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis.* Simposium Nasional Akuntansi 9: Padang
- Septya, Melisa, 2015.** *Pengaruh Efisiensi Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Tingkat Utang (studi pada*

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI), Skripsi: Universitas Trisakti.

Setiawan, Siska. 2013. *Earning Management : Suatu Telaah Pustaka. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I Vol 21 No. 2*

Setiawan, Suryono. 2015 “ *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas*”. Universitas Udayana 11.2: 414-425

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti 2004. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Edisi Keempat, Yogyakarta : BPF

Susan, Irawati 2005. “*Manajemen Keuangan*”. Pustaka : Bandung

Utama, Badera. 2016. *Going Concern: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*14.2 Februari. 893-919.

Verdiana, Komang Anggita dan I Made Karya Utama. 2013. “Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3:530-543.

Verdiana, Utama. 2013.” *Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern*” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3 :530-543*

Widyantari. 2011. *Opini Audit going concern dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Tesis. Universitas Udayana.*

LAMPIRAN

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2015 dan Beserta Opini Auditnya

No	Kode Saham	Nama Emiten			
			2013	2014	2015
1	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	WTP	WTP	WTP
2	ASII	PT. Astra International Tbk	WTP	WTP	WTP
3	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	WTP	WTP	WTP
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
5	BRPT'	PT. Barito Pacific Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
6	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
7	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	WTP	WTP	WTP
8	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	WTP	WTP	WTP
9	CPIN	PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk	WTP	WTP	WTP
10	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	WTP	WTP	WTP
11	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
12	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	WTP	WTP	WTP
13	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
14	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
15	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
16	FPNI	PT. PT Lotte Chemical Titan Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
17	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	WTP	WTP	WTP
18	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	WTP	WTP	WTP
19	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	WTP	WTP	WTP
20	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk	WTP	WTP	WTP
21	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	WTP	WTP	WTP
22	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	WTP	WTP	WTP
23	IKAI	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	WTP	WTP	WTP
24	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	WTP	WTP	WTP
25	INAF	PT. Indofarma Tbk	WTP	WTP-PP	WTP-PP
26	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	WTP	WTP	WTP
27	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
28	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	WTP	WTP	WTP
29	INDS	PT. Indospring Tbk	WTP	WTP	WTP
30	INKP	PT. Indah Klat Pulp & Paper Tbk	WTP-PP	WTP	WTP-PP
31	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	WTP	WTP	WTP

32	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	WTP	WTP	WTP
33	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	WTP	WTP	WTP
34	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	WTP	WTP-PP	WTP-PP
35	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	WTP	WTP-PP	WTP-PP
36	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	WTP-PP	WTP-PP	WTP-PP
37	JPFA	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	WTP	WTP	WTP
38	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
39	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	WTP	WTP	WTP
40	KARW	PT. ICTSI JASA PRIMA Tbk	WTP-PP	WTP-PP	WTP-PP
41	KBLI	PT. Kabel Metal Indonesia Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
42	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	WTP	WTP	WTP
43	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	WTP	WTP	WTP
44	KIAS	PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
45	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
46	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	WTP	WTP	WTP
47	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk	WTP	WTP	WTP
48	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	WTP	WTP	WTP
49	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
50	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	WTP	WTP	WTP
51	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
52	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	WTP	WTP	WTP
53	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	WTP	WTP	WTP
54	MERK	PT. Merck Tbk	WTP	WTP	WTP
55	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	WTP-PP	WTP	WTP
56	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk	WTP	WTP	WTP
57	MRAT	Mustika Ratu Tbk	WTP	WTP	WTP
58	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	WTP-PP	WTP	WTP
59	MYTX	PT. Apac Citra Citra Centertex Tbk	WTP-PP	WTP	WTP-PP
60	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	WTP	WTP	WTP
61	NIPS	PT. Nipress Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
62	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	WTP-PP	WTP-PP	WTP-PP
63	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	WTP-PP	WTP-PP	WTP-PP
64	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk	WTP	WTP	WTP
65	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
66	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	WTP	WTP-PP	WTP
67	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	WTP	WTP	WTP
68	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	WTP-PP	WTP	WTP

69	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	WTP	WTP	WTP
70	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
71	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk	WTP	WTP	WTP
72	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
74	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
75	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
76	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	WTP-PP	WTP-PP	WTP-PP
77	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	WTP	WTP	WTP
78	SPMA	PT. Suparma Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
80	SRSN	PT. Indo Acitama Tbk	WTP	WTP	WTP
81	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacture Tbk	WTP-PP	WTP-PP	WTP-PP
82	STTP	PT. Siantar Top Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
83	SULI	PT. SLJ Global Tbk	WTP-PP	WTP-PP	WTP-PP
84	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	WTP	WTP	WTP
85	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	WTP	WTP	WTP
86	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	WTP	WTP	WTP
87	TKIM	PT. Tjiwi Kimia Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
88	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia	WTP	WTP	WTP
89	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	WTP	WTP	WTP-PP
90	TRIS	PT. Trisula International Tbk	WTP	WTP-PP	WTP
91	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk	WTP	WTP	WTP
92	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	WTP	WTP	WTP
93	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	WTP-PP	WTP-PP	WTP
94	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	WTP	WTP	WTP
95	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	WTP	WTP	WTP
96	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	WTP	WTP	WTP
97	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	WTP-PP	WTP-PP	WTP-PP
98	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WTP-PP	WTP-PP	WTP-PP
99	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	WTP-PP	WTP-PP	WTP-PP

Data Input Perhitungan Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*)

No	Kode Saham	Nama Emiten	DER		
			2013	2014	2015
1	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	0,32	0,27	0,26
2	ASII	PT. Astra International Tbk	1,02	0,96	0,94
3	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	0,32	0,42	0,41
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	0,47	0,74	0,60
5	BRPT'	PT. Barito Pacific Tbk	1,20	1,21	0,88
6	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	0,27	0,19	0,23
7	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1,70	1,73	1,95
8	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	1,02	1,39	1,32
9	CPIN	PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk	0,57	0,89	0,97
10	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	0,83	0,79	0,72
11	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	0,30	0,31	0,22
12	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,33	0,31	0,41
13	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk	3,63	2,95	2,09
14	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk	1,46	1,96	3,36
15	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2,71	2,45	1,86
16	FPNI	PT. PT Lotte Chemical Titan Tbk	1,91	1,76	1,43
17	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	0,98	1,17	1,15
18	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	0,73	0,76	0,67
19	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	1,80	1,86	2,25
20	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk	0,94	1,10	0,19
21	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6,74	0,72	0,62
22	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	0,43	0,36	0,24
23	IKAI	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	1,35	1,90	4,65
24	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	2,36	2,49	2,71
25	INAF	PT. Indofarma Tbk	1,23	1,13	1,59
26	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	5,97	6,34	4,55
27	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	0,08	0,08	0,10
28	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,11	1,14	1,13
29	INDS	PT. Indospring Tbk	0,26	0,25	0,33
30	INKP	PT. Indah Klat Pulp & Paper Tbk	1,95	1,72	1,68
31	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	1,55	1,59	1,67
32	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,17	0,18	0,16
33	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,85	0,85	0,83
34	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	1,27	1,36	1,13

35	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	7,44	5,39	2,69
36	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-1,64	-1,73	-1,60
37	JPFA	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	2,08	2,22	1,97
38	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk	0,05	0,06	0,09
39	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	0,52	0,75	0,74
40	KARW	PT. ICTSI JASA PRIMA Tbk	-8,99	-6,45	-1,58
41	KBLI	PT. Kabel Metal Indonesia Tbk	0,56	0,45	0,51
42	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	1,43	1,23	1,21
43	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	1,53	1,58	2,11
44	KIAS	PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	0,13	0,12	0,17
45	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	0,45	0,48	0,43
46	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	0,33	0,27	0,25
47	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk	1,28	1,94	1,07
48	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	0,25	0,42	0,41
49	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	1,07	1,04	0,98
50	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	0,33	0,25	0,19
51	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	1,55	2,27	1,56
52	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0,68	0,67	0,73
53	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	0,39	0,41	0,49
54	MERK	PT. Merck Tbk	0,39	0,31	0,35
55	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,80	3,03	1,74
56	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk	5,66	5,23	5,39
57	MRAT	Mustika Ratu Tbk	0,19	0,32	0,32
58	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1,50	1,53	1,18
59	MYTX	PT. Apac Citra Citra Centertex Tbk	-20,78	-8,51	-4,42
60	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	2,00	2,57	2,04
61	NIPS	PT. Nipress Tbk	2,40	1,07	1,54
62	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	1,38	0,82	1,05
63	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	-1,43	-1,30	-1,25
64	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk	0,53	0,35	0,29
65	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	0,86	0,78	0,58
66	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	8,88	-9,45	-5,02
67	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,35	1,25	1,28
68	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	1,49	1,04	0,92
69	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	70,83	-31,18	13,98
70	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,13	0,07	0,08

71	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk	1,46	1,17	2,06
72	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1,28	1,45	1,48
74	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk	0,72	1,00	1,05
75	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,42	0,37	0,39
76	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	0,72	0,57	0,54
77	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	0,57	0,98	1,47
78	SPMA	PT. Suparma Tbk	1,35	1,63	1,85
80	SRSN	PT. Indo Acitama Tbk	0,34	0,43	0,69
81	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacture Tbk	1,97	2,00	1,96
82	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1,13	1,08	0,90
83	SULI	PT. SLJ Global Tbk	-3,45	-3,38	-4,93
84	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	10,12	7,99	5,02
85	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	0,26	0,49	0,21
86	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	12,54	8,71	7,37
87	TKIM	PT. Tjiwi Kimia Tbk	2,25	1,91	1,81
88	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia	0,79	0,83	0,64
89	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	1,23	1,22	1,10
90	TRIS	PT. Trisula International Tbk	0,57	0,69	0,74
91	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk	0,91	0,86	0,72
92	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0,41	0,37	0,45
93	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,39	0,28	0,27
94	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	0,84	0,64	0,58
95	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	0,90	0,82	0,90
96	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	2,12	2,01	2,26
97	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	2,30	2,09	2,01
98	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	0,60	0,58	0,42
99	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	2,61	1,00	0,86

Data Input Perhitungan Rasio Profitabilitas (*Return On Asset Ratio*)

No	Kode Saham	Nama Emiten	ROA		
			2013	2014	2015
1	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	0,10	0,12	0,08
2	ASII	PT. Astra International Tbk	0,10	0,09	0,06
3	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	0,08	0,07	0,02
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	0,02	0,05	0,04
5	BRPT'	PT. Barito Pacific Tbk	-0,01	0,00	0,00
6	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	0,15	0,04	0,03
7	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	0,02	0,01	0,01
8	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	0,06	0,03	0,07
9	CPIN	PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk	0,16	0,08	0,07
10	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	0,14	0,10	0,04
11	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	0,31	0,29	0,18
12	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,11	0,07	0,08
13	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk	0,02	0,05	0,10
14	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk	-0,09	-0,09	-0,18
15	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	-0,04	0,02	0,00
16	FPNI	PT. PT Lotte Chemical Titan Tbk	-0,02	-0,03	0,01
17	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	0,04	0,02	0,00
18	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	0,09	0,09	0,10
19	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	0,01	0,02	-0,02
20	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk	0,39	0,36	0,27
21	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,10	0,10	0,01
22	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	0,11	0,16	0,13
23	IKAI	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	-0,05	-0,05	-0,28
24	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,03	0,00	0,00
25	INAF	PT. Indofarma Tbk	-0,04	0,00	0,00
26	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	0,01	0,03	0,02
27	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	0,08	0,07	0,10
28	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,04	0,06	0,04
29	INDS	PT. Indospring Tbk	0,07	0,06	0,00
30	INKP	PT. Indah Klat Pulp & Paper Tbk	0,03	0,02	0,03
31	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	0,01	0,00	-0,01
32	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,19	0,18	0,16
33	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,03	0,01	0,01
34	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,05	0,04	0,03

35	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	0,02	0,02	1,81
36	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-0,03	-0,03	-0,09
37	JPFA	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	0,04	0,02	30,57
38	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk	0,04	-0,02	-0,06
39	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	0,09	0,09	0,08
40	KARW	PT. ICTSI JASA PRIMA Tbk	-0,09	-0,06	-1,28
41	KBLI	PT. Kabel Metal Indonesia Tbk	0,05	0,05	0,07
42	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	0,01	0,03	0,02
43	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	0,04	0,05	0,01
44	KIAS	PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	0,03	0,04	-0,08
45	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	0,08	0,05	-0,10
46	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	0,17	0,17	0,15
47	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk	-0,01	-0,06	-0,09
48	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	0,13	0,08	0,07
49	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	-0,01	0,00	0,01
50	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	0,10	0,05	0,01
51	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	0,11	-0,02	-0,02
52	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0,01	0,00	-0,04
53	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	0,03	0,01	-0,02
54	MERK	PT. Merck Tbk	0,21	0,21	0,22
55	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,66	0,36	0,24
56	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk	-0,07	0,02	-0,02
57	MRAT	Mustika Ratu Tbk	-0,02	0,01	0,00
58	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0,10	0,04	0,11
59	MYTX	PT. Apac Citra Citra Centertex Tbk	-0,02	-0,08	-0,14
60	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	0,00	-0,06	-0,05
61	NIPS	PT. Nipress Tbk	0,04	0,04	0,02
62	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	0,04	0,03	0,02
63	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	-0,09	-0,29	-0,08
64	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk	0,02	-0,04	0,00
65	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	0,04	0,02	0,02
66	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	-0,10	-0,21	-0,13
67	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,09	0,09	0,10
68	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	0,06	0,08	0,09
69	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	-0,02	-0,05	0,09
70	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,14	0,15	0,16

71	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk	0,00	0,00	-0,16
72	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,04	0,05	0,05
74	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk	0,06	0,04	10110,35
75	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,17	0,16	0,12
76	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	0,21	0,24	0,21
77	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	0,11	0,07	0,02
78	SPMA	PT. Suparma Tbk	-0,01	0,02	-0,02
80	SRSN	PT. Indo Acitama Tbk	0,04	0,03	0,03
81	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacture Tbk	-0,02	-0,02	-0,01
82	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0,08	0,07	0,10
83	SULI	PT. SLJ Global Tbk	-0,35	0,00	0,00
84	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	-0,03	0,02	0,02
85	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	0,11	0,09	0,26
86	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	-0,19	0,03	0,00
87	TKIM	PT. Tjiwi Kimia Tbk	0,01	0,01	0,00
88	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia	0,14	0,14	0,12
89	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	0,01	0,01	0,01
90	TRIS	PT. Trisula International Tbk	0,11	0,07	0,07
91	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk	0,01	0,01	0,01
92	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0,12	0,10	0,08
93	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,12	0,10	0,15
94	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	0,04	0,01	0,00
95	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	0,00	0,00	0,00
96	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	0,42	0,42	0,37
97	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	0,02	-0,06	0,00
98	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	0,11	0,08	0,10
99	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	0,01	-0,03	-0,04

Logistic Regression

[DataSet0]

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	297	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	297	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		297	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
1,00	0
3,00	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Going Concern		Percentage Correct
			1,00	3,00	
Step 0	Going Concern	1,00	277	0	100,0
		3,00	14	0	,0
Overall Percentage					95,2

a. Constant is included in the model.

b. The cut v value is ,500

Variables in the Equation

	B	S. E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-2,985	,274	118,739	1	,000	,051

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Leverage	12,166	1	,000
		Profitability	,052	1	,820
		OT1	27,668	1	,000
Overall Statistics			40,029	3	,000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	61,957	3	,000
	Block	61,957	3	,000
	Model	61,957	3	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50,318 ^a	,192	,599

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,982	8	,982

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Going Concern = 1,00		Going Concern = 3,00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	29	29,000	0	,000	29
	2	29	29,000	0	,000	29
	3	29	29,000	0	,000	29
	4	29	29,000	0	,000	29
	5	29	29,000	0	,000	29
	6	29	29,000	0	,000	29
	7	29	28,901	0	,099	29
	8	29	27,758	0	1,242	29
	9	26	27,025	3	1,975	29
	10	19	19,316	11	10,684	30

Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Going Concern		
			1,00	3,00	
Step 1	Going Concern	1,00	274	3	98,9
		3,00	9	5	35,7
Overall Percentage					95,9

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	Leverage	-,355	,147	5,835	1	,016	,701
	Prof iabiliy	-8,680	4,508	3,707	1	,054	,000
	OT1	12,438	1061,649	,000	1	,991	252269,6
	Constant	-39,248	3184,947	,000	1	,990	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Lev erage, Prof iabiliy , OT1.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Leverage	Prof iabiliy	OT1
Step 1	127,921	-2,238	-,034	,000	,278
1	87,860	-3,672	-,118	,000	,650
	74,529	-5,280	-,170	,000	1,157
	68,761	-7,195	-,202	,000	1,790
	65,108	-9,946	-,242	,000	2,704
	61,169	-15,799	-,334	,000	4,646
	58,629	-24,901	-,484	,001	7,662
	58,358	-28,910	-,534	,001	8,993
	58,308	-30,648	-,538	,000	9,572
	55,788	-30,694	-,505	-,859	9,591
	52,212	-28,620	-,425	-3,250	8,891
	50,770	-28,587	-,388	-5,830	8,886
	50,331	-28,829	-,358	-8,204	8,968
	50,318	-30,250	-,355	-8,665	9,439
	50,318	-31,748	-,355	-8,680	9,938
	50,318	-33,248	-,355	-8,680	10,438
	50,318	-34,748	-,355	-8,680	10,938
	50,318	-36,248	-,355	-8,680	11,438
	50,318	-37,748	-,355	-8,680	11,938
	50,318	-39,248	-,355	-8,680	12,438

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 112,275

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Correlation Matrix

		Constant	Leverage	Prof iabiliy	OT1
Step 1	Constant	1,000	,002	-,001	-1,000
	Leverage	,002	1,000	-,376	-,002
	Prof iabiliy	-,001	-,376	1,000	,001
	OT1	-1,000	-,002	,001	1,000

Descriptif

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	297	-31,18	70,83	1,1953	5,21567
Prof iabiliy	297	-1,28	10110,35	34,8963	592,67266
Valid N (listwise)	297				

RIWAYAT HIDUP



Muqita Djasmine, lahir di Jakarta pada tanggal 23 Januari 1995. Anak pertama dari pasangan Alm.Djamaluddin dan Nurrahmi. Memiliki seorang adik laki-laki yang bernama Muhammad Ridwan dan seorang adik perempuan yang bernama Syifa Putri Cindy. Berstatus menikah dengan seorang suami bernama Achmad Farras pada tanggal 29 Oktober 2016 dan memiliki seorang anak perempuan yang bernama Nafeeza Mikhayla Farras. Bertempat tinggal di Komplek Palem Bintaro blok E4, kelurahan Pondok Aren,

Kecamatan Pondok Aren, kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

Pendidikan formal penulis dimulai dari Taman Kanak-kanan (TK) selama dua tahun di TK Aisyiah 21 Rawamangun Jakarta Timur pada tahun 1999-2001. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun Jakarta Timur pada tahun 2001-2007. Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 (tiga) tahun di SMP Muhammadiyah 31 Rawamangun Jakarta Timur pada tahun 2007-2010. Sekolah Menengah Akhir (SMA) selama 3 (tiga) tahun di SMA Negeri 112 Jakarta Barat pada tahun 2010-2013. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan formal perguruan tinggi negeri pada tahun ajaran 2013 di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi dengan Konsentrasi Audit melalui jalur PTN Undangan.

Selama menjalani pendidikan formal, penulis juga berpartisipasi dalam pendidikan non formal seperti mengikuti studi banding luar negeri ke Lopburi-Thailand pada tahun 2012, dan aktif dalam organisasi saat di bangku SMP dan SMA, serta aktif dalam bidang seni tari saman. Selama menjalani pendidikan formal di tingkat Universitas, penulis pernah mengikuti pendidikan soft skill serta hadir pada beberapa seminar perguruan tinggi.

Penulis pernah menerima beasiswa pendidikan selama 2 (dua) semester dari Bank Indonesia pada tahun 2016 dan aktif dalam organisasi kemahasiswaan Bank Indonesia. Untuk melengkapi persyaratan pendidikan di bangku perguruan tinggi, penulis juga pernah bekerja sebagai karyawan magang selama 40 hari kerja atau 2 (dua) bulan pada perusahaan BUMN PT.Wijaya Karya (Persero) Tbk. Pada tahun 2016.